

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA YANG  
BEKERJA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA  
REMAJA**



**RESTU KHOIRIYAH LESTARI**

**5545101742**

**Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2014**

# **HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA YANG BEKERJA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA**

**RESTU KHOIRIYAH LESTARI**

## **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan kecerdasan emosional pada remaja. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Angkasa dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2014. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan korelasi dengan metode survei. Populasi adalah siswa kelas VIII SMP Angkasa yang memiliki orang tua yang keduanya bekerja atau salah satu orang tua yang sudah meninggal (ayah atau ibu) dan yang lainnya bekerja (ayah atau ibu). Sampel berjumlah 65 siswa yang diambil dengan cara sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi dan korelasi. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah  $\hat{Y} = 54,74 + 0,53X$ . Hasil uji normalitas galat berdistribusi normal. Hasil uji linearitas regresi adalah linier. Hasil uji hipotesis pada keberartian regresi adalah signifikan dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah signifikan. Koefisien korelasi Product Moment dari Pearson menghasilkan  $r_{xy} = 0,37$ . Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 13,69% menunjukkan besarnya kecerdasan emosional remaja yang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang bekerja. Hasil hipotesis penelitian dan uji mengenai hubungan dapat diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan kecerdasan emosional pada remaja.

**Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kecerdasan Emosional.**

# **THE CORRELATION OF PARENTING PARENTS WORKING WITH EMOTIONAL INTELLIGENCE IN TEENAGERS**

**RESTU KHOIRIYAH LESTARI**

## **ABSTRACT**

The research aims to find out the correlation between parenting parents working with emotional intelligence in teenagers. The research was conducted at Angkasa Junior High School from February to July 2014. The research method conducted through correlation approach with survey method. The population were the eight grade student of Angkasa Junior high school who have parents who are both working or one of the parents is deceased (father or mother) and other works (father or mother). The samples of this research were 65 students who were taken by using sampling jenuh. The data analysis techniques that used in this research were regret and correlation. The result of regression equation is  $\hat{Y} = 54,74 + 0,53X$ . The result of normality test is normal. The result of linearity test with a linearity regression is linier. Hypothesis test result that test significance of the regression is significant. The correlation coefficients of Pearson Product Moment generating  $r_{xy} = 0,37$ . The coefficient of determination obtained by 13,69% indicates the magnitude of the emotional intelligence that influenced by parenting parents working. The result of the study and test hypothesis about the relationship are obtained that there is a positive and significant relationship between parenting parents working with emotional intelligence in teenagers.

**Key Words : Parenting Parents, Emotional Intellegence.**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalma naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 11 Juli 2014  
Yang membuat pernyataan

Restu Khoiriyah Lestari  
5545101742

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja” yang merupakan persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Keterbatasan kemampuan saya dalam penelitian ini, menyebabkan saya sering menemukan kesulitan. Oleh karena itu skripsi ini tidaklah dapat terwujud dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak. Maka sehubungan dengan hal tersebut, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Melly Prabawati, M.Pd. selaku pembimbing akademik serta Kepala Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dra. Uswatun Hasanah, M.Si. selaku Kepala Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Guspri Devi Artanti, M.Si. dan Nur Riska, M.Si. selaku dosen pembimbing atas bimbingan, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada saya selama penyusunan skripsi.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu saya mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari isi maupun tulisan. Saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya. Terimakasih.

Penulis

Restu Khoiriyah Lestari  
5545101742

## PERSEMBAHAN

Fa inna ma'al'usri yusraan. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Surat Alam Nasryah:5)

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan agar hidup menjadi jauh lebih bermakna, karena hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai yang mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk mencapai tujuan. Apabila jatuh berusahalah untuk bangkit, apabila gagal berusahalah untuk berhasil. Sampai ALLAH SWT berkata “waktunya pulang”

Skripsi ini dipersembahkan untuk semua orang yang selalu memberikan inspirasi, saran, serta memotivasi saya sehingga hidup saya menjadi lebih bermakna:

1. Untuk Mamaku tercinta Sri Suwarti dan Ayahku Muhamad Iman Syahbudi, terima kasih telah memfasilitasi anaknya untuk terus meraih pendidikan setinggi mungkin, serta telah memberi motivasi, dukungan moral maupun materil, tenaga, kesabaran dan kasih sayang yang tiada henti.
2. Kedua adikku tersayang, Irhas Fajar Nugroho dan Adinda Sekar Asri yang telah pengertian dan mendukung kakaknya dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
3. Untuk sepupuku Rizki Khairunisa Pratiwi yang telah memberikan candaan saat penulis mulai jenuh.
4. Seluruh keluarga besar, pade, bude, om, tante yang telah membantu mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Untuk pria yang selalu menemani di setiap sabtu atau minggu, Andika Ahmad Perdana. Terimakasih atas semangat dan bantuanmu.

6. Untuk Kepala SMP Angkasa Kota Bogor, Pade Slamet (Wakasek SMP Angkasa Kota Bogor), Ibu Sarnah selaku guru bimbingan konseling SMP Angkasa Kota Bogor serta siswa-siswa SMP Angkasa yang telah membantu dalam pengisian instrumen.
7. Teman-teman PKK angkatan 2010, khususnya Asti, Tika, Caca, Pipit, Nina, Queen dan alm. Bobby karena kalian empat tahun bersama menjadi tidak terasa.
8. Untuk semua pihak yang telah banyak membantu namun maaf tidak bisa disebutkan namanya.

Bantuan, doa, serta semangat yang kalian berikan kepada penulis sangat berharga dan semoga nanti dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Jakarta, 11 Juli 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Kegunaan Penelitian.....	6

### **BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN**

#### **HIPOTESIS PENELITIAN**

2.1 Kerangka Teoritik.....	7
2.1.1 Pola Asuh Orang Tua.....	7
2.1.2 Kecerdasan Emosional.....	16
2.1.3 Remaja.....	27
2.1.4 Kecerdasan Emosional pada Remaja.....	32
2.2 Penelitian Relevan.....	34
2.3 Kerangka Berpikir.....	35
2.4 Hipotesis Penelitian.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
3.2 Metode Penelitian.....	38
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.4 Variabel Penelitian.....	39
3.5 Definisi Operasional.....	40
3.6 Instrumen Penelitian.....	41
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.8 Teknik Analisis Data.....	49
3.9 Hipotesis Statistik.....	55



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data.....	56
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	62
4.3 Pengujian Hipotesis.....	66
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	70

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	72

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Mengenali Emosi-emosi.....	20
Tabel 3.1 Kisi-kisi Pola Asuh Orang Tua.....	42
Tabel 3.2 Skala Penilaian Pola Asuh Orang Tua.....	43
Tabel 3.3 Kisi-kisi Kecerdasan Emosional.....	44
Tabel 3.4 Skala Penilaian Kecerdasan Emosional Remaja.....	45
Tabel 3.5 Rumus untuk Uji Linearitas Regresi.....	52
Tabel 3.6 Rumus Analisis Varians (ANOVA) untuk Uji Keberartian Regresi.....	55
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden .....	57
Tabel 4.2 Status Tinggal Bersama Orang Tua.....	57
Tabel 4.3 Keadaan Orang Tua.....	58
Tabel 4.4 Kondisi Pekerjaan Orang Tua.....	58
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor Pola Asuh Orang Tua.....	59
Tabel 4.6 Perhitungan Rata-rata Skor Dimensi Dominan pada Variabel X.....	60
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional.....	61
Tabel 4.8 Perhitungan Rata-rata Skor Indikator Dominan pada Variabel Y.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran.....	63
Tabel 4.10 Hasil Tabel ANOVA untuk Uji Keberartian dan Linearitas Regresi...	64

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 : Bagan Proses Terjadinya Tugas Perkembangan Oeter & Dreher.....	31
Gambar 3.1 : Tingkatan Skor Skala Interval Dimensi Kontrol.....	43
Gambar 3.2 : Tingkatan Skor Skala Interval Dimensi Kehangatan.....	43
Gambar 3.3 : Tingkatan Skor Skala Interval Dimensi Mengenal Emosi Diri.....	46
Gambar 3.4 : Tingkatan Skor Skala Interval Dimensi Mengelola Emosi.....	46
Gambar 3.5 : Tingkatan Skor Skala Interval Dimensi Memotivasi Diri.....	46
Gambar 3.6 : Tingkatan Skor Skala Interval Dimensi Seni Membina Hubungan.....	46
Gambar 4.1 : Diagram Pencar Regresi Linear Sederhana Y atas X.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Kuesioner Identitas Diri.....	77
Lampiran 2: Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh.....	78
Lampiran 3 : Kuesioner Pola Asuh Orang Tua.....	79
Lampiran 4: Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional.....	82
Lampiran 5 : Kuesioner Kecerdasan Emosional.....	83
Lampiran 6 : Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang tua.....	87
Lampiran 7 : Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh.....	88
Lampiran 8 : Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional.....	89
Lampiran 9 : Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional.....	91
Lampiran 10: Pernyataan Kuesioner Pola Asuh Orang Tua yang Sudah Valid....	92
Lampiran 11: Pernyataan Kuesioner Kecerdasan Emosional yang Sudah Valid..	95
Lampiran 12 : Data Penelitian Variabel Pola Asuh Orang Tua.....	98
Lampiran 13 : Data Penelitian Variabel Kecerdasan Emosional.....	101
Lampiran 14: Rekapitulasi Regresi Linier Sederhana.....	104
Lampiran 15 : Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan simpangan Baku Variabel X dan Y.....	107
Lampiran 16: Perhitungan Persamaan Regresi Linear Sederhana.....	109
Lampiran 17: Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 54,74 + 0,53X$ .....	110
Lampiran 18: Tabel Perhitungan Persamaan Regresi $\hat{Y} = 54,74 + 0,53X$ .....	111
Lampiran 19: Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku $\hat{Y} = 54,74 + 0,53X$ .....	113
Lampiran 20: Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y atas X.....	115
Lampiran 21: Langkah Perhitungan Normalitas Galat Taksiran.....	117

Lampiran 22: Perhitungan JK Galat.....	118
Lampiran 23: Perhitungan Uji Keberartian Regresi.....	121
Lampiran 24: Perhitungan Uji Kelinieran Regresi.....	122
Lampiran 25: Hasil Tabel ANAVA untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi.....	123
Lampiran 26: Perhitungan Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi.....	124
Lampiran 27: Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment (Uji-t).....	125
Lampiran 28: Perhitungan Rata-rata Skor Dimensi Dominan Variabel X.....	126
Lampiran 29: Perhitungan Rata-rata Skor Dimensi Dominan Variabel Y.....	127
Lampiran 30: Langkah-langkah Perhitungan Rata-rata Skor Dimensi Dominan Variabel X dan Y.....	128
Lampiran 31: Distribusi Frekuensi Dimensi Variabel X dan Y.....	130
Lampiran 32: Langkah-langkah Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel X dan Y.....	131
Lampiran 33: Tabel Nilai-nilai untuk Distribusi t.....	132
Lampiran 34: Tabel Nilai-nilai untuk Distribusi F.....	135
Lampiran 35: Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson.....	136
Lampiran 36: Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors.....	138
Lampiran 37: Tabel Kurva Normal.....	139
Lampiran 38: Surat Izin Penelitian di SMP ANGKASA.....	141
Lampiran 39: Daftar Riwayat Hidup.....	142

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Effendy, 2005:32). Pendidikan moral dan sopan santun adalah pendidikan awal yang diterima anak dari orang tua. Moral anak nantinya bergantung kepada keadaan rumah tangga tempat mereka dibesarkan. Di tengah-tengah lingkaran keluarga tersebut anak dapat belajar menyimak, memperhatikan, merekam makna kehidupan dari hari ke hari. Anak-anak yang memperoleh kesempatan seperti ini akan bertumbuh secara alami menuju keremajaan dan kedewasaan mereka, serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang berlaku dalam keluarga (Ronald, 2006:155). Semakin besar anak mengerti akan hal-hal yang diajarkan orang tua. Tentunya dengan dibimbing oleh orang tua sehingga mereka dapat menyaring hal-hal yang baik dan buruk. Artinya, semakin mengertinya anak menandakan bahwa anak sudah mulai beranjak ke fase remaja.

Fase remaja ada di antara fase anak dan fase dewasa oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik (Ali, 2009:10).

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi yang berhasil di antara anak-anak yang lain. Orang tua selalu berpikiran bahwa kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kecerdasan yang paling penting. Namun, Patton (1998) menjelaskan bahwa IQ bukan satu-satunya faktor yang dapat membuat seseorang berhasil, tetapi panduan EQ (*Emotional Intelligence*) dan IQ dapat meraih keberhasilan di tempat kerja (Uno, 2010:70).

Hasil penelitian Goleman (1997) menunjukkan bahwa setinggi-tingginya IQ seseorang, hanya menyumbangkan kurang lebih 20% terhadap kesuksesan hidupnya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diartikan bahwa terdapat faktor lain dalam menentukan seseorang itu dapat berhasil atau tidak (Uno, 2010: 70).

Menurut Sunarti (2004: 2) aspek emosi-sosial anak kini mendapat perhatian besar di dunia internasional, yang ditunjukkan oleh berbagai kajian yang menguatkan penemuan sebelumnya. Kompilasi hasil penelitian tentang pengaruh positif kematangan emosi-sosial anak terhadap keberhasilan di sekolah menunjukkan bahwa: 1) faktor resiko yang mempengaruhi kegagalan anak di sekolah bukan terletak pada kemampuan kognitif anak, tetapi terletak pada masalah psikososial anak, yaitu aspek kecerdasan dan sosial, 2) aspek emosi-sosial yang menentukan keberhasilan anak di sekolah adalah rasa percaya diri (*confidence*), rasa ingin tahu (*curiosity*), motivasi, kemampuan kontrol diri (*self-control*), kemampuan bekerjasama (*cooperation*), mudah bergaul dengan sesama, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi, 3) kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar, 4) kecerdasan emosi anak dipengaruhi oleh ruang lingkup pengasuhan.

Orang tua berkewajiban memberikan bimbingan atau pola asuh yang mengarah pada pembentukan kecerdasan emosi pada anak-anaknya. Karena kecerdasan emosi merupakan salah satu keterampilan yang mempunyai peran signifikan dalam meraih kesuksesan hidup. Sementara suatu hal yang menentukan apakah anak itu nantinya mampu mengembangkan potensi kecerdasan emosinya adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (Ilahi, 2013).

Hetherington & Parke (Ilahi, 2013: 134) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua diartikan sebagai suatu interaksi antara orang tua dengan dua dimensi perilaku orang tua. Dimensi pertama adalah hubungan emosional antara orang tua dengan anak meliputi faktor kasih sayang, kepuasan, emosional, perasaan aman dan kehangatan yang diperoleh anak. Dimensi kedua adalah cara-cara orang tua mengontrol perilaku anaknya. Kontrol yang dimaksud di sini adalah disiplin.

Pola asuh adalah suatu sikap yang dilakukan orangtua, yaitu ayah dan ibu dalam berinteraksi dengan anaknya. Bagaimana cara ayah dan ibu memberikan disiplin, hadiah, hukuman, pemberian perhatian, dan tanggapan-tanggapan lain berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak. Ini karena ayah dan ibu merupakan panutan awal bagi anak dalam berhubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional cenderung sangat mempengaruhi anak pada masa remaja untuk bersikap kritis terhadap apa yang dihadapinya baik itu dalam beradaptasi dengan lingkungannya maupun dalam memecahkan berbagai persoalan yang dialaminya, serta mencari solusi terbaik dalam membuat pertimbangan atau langkah-langkah dalam membuat suatu rencana. Maka peranan dan keaktifan orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengarahan terhadap



anak menjadi suatu yang penting. Pentingnya penerapan pola asuh yang sesuai terhadap anak pada usia remaja dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional anak.

Sekolah Menengah Pertama Angkasa merupakan sekolah swasta yang berada di Kota Bogor. Data survei pendahuluan di SMP Angkasa mengenai kenakalan remaja dalam waktu 5 bulan tercatat 121 siswa yang melakukan pelanggaran disekolah. Siswa kelas 7 yang melakukan pelanggaran sebanyak 34 siswa, kelas 8 sebanyak 55 siswa dan kelas 9 sebanyak 32 siswa. Salah satu timbulnya pelanggaran yaitu dari kenakalan remaja berupa tindakan untuk tawuran dengan sekolah lain. Surbakti (2009) mengatakan kenakalan remaja ini dapat ditimbulkan sebagai akibat dari kecerdasan emosional yang rendah pada remaja. Selain data kenakalan remaja terdapat pula data hasil intelegensi remaja yang salah satu aspeknya menganalisis tentang emosi remaja yaitu berkaitan dengan motivasi diri bagi siswa. Dalam hasil tes IQ untuk emosional kelas 8 yang berjumlah 216 siswa, 139 siswa (64,35%) diantaranya memperoleh skor  $\leq 54$  dengan kategori sangat lemah, 72 siswa (33,33%) memperoleh skor  $\leq 55-69$  dengan kategori lemah, dan sisanya tidak mengikuti tes tersebut. Berdasarkan teori dan data yang diperoleh maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan kecerdasan emosional pada remaja kelas 8 di SMP Angkasa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh yang sesuai untuk anak usia remaja?
2. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua yang bekerja?
3. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional remaja?
4. Bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja?
5. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan kecerdasan emosional remaja kelas 8 di SMP Angkasa Kota Bogor?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan kecerdasan emosional pada remaja siswa kelas 8 di SMP Angkasa Kota Bogor.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan kecerdasan emosional remaja kelas 8 di SMP Angkasa Kota Bogor?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan kecerdasan emosional remaja kelas 8 di SMP Angkasa Kota Bogor.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam penelitian pola asuh orang tua yang bekerja dengan kecerdasan emosional pada remaja.
2. Pengetahuan dan wawasan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak terutama di usia remaja.
3. Mengukur kecerdasan emosional yang dimiliki remaja.
4. Menambah teori sebagai bahan referensi bagi Prodi dalam mata kuliah bimbingan dan pengasuhan.
5. Memotivasi mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga IKK-FT-UNJ untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional berdasarkan faktor atau variabel lainnya.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1 Kerangka Teoritik

##### 2.1.1 Pola Asuh Orang Tua

Masa menjadi orang tua (*parenthood*) merupakan masa yang alamiah terjadi dalam kehidupan seseorang. Pada masa lalu, menjadi orang tua cukup dijalani dengan meniru para orang tua pada masa sebelumnya. Mengamati cara orang tua memperlakukan dirinya saat menjadi anak, sudah cukup menjadi bekal untuk menjalani masa orang tua di kemudian hari. Sebagai contoh, apabila orang tua mendidik anak dengan cara mengekang, maka pada saat itu anak akan mendapatkan gambaran bahwa kelak mereka akan mendidik anak mereka dengan cara yang sama seperti orang tua mendidik mereka. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, maka *parenthood* saja tidaklah cukup. Pada masa kini sudah sangat lazim dikenal dengan istilah *parenting* yang memiliki konotasi lebih aktif daripada *parenthood*. Di Indonesia istilah yang bermakna mendekati *parenting* adalah pengasuhan (Lestari, 2012: 36).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Pusaka Phoenix, 2012:82) pengasuhan berarti proses, perbuatan, cara mengasuh. Pada kata mengasuh dengan kata dasar asuh terkandung makna menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih. Istilah asuh sering dirangkaikan dengan kata asah dan asih menjadi asah-asih-asuh. Mengasah berarti melatih agar memiliki kemampuan atau kemampuannya meningkat. Mengasihi berarti mencintai dan

menyayangi. Jadi jika dirangkaikan asah-asih-asuh, maka pengasuhan anak bertujuan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan anak dan dilakukan dengan dilandasi rasa kasih sayang tanpa pamrih (Lestari, 2012: 37).

Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orangtua. Pola asuh tidak terlepas dari adanya sebuah keluarga. Keluarga merupakan suatu kesatuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk melanjutkan keturunan sampai mendidik dan membesarkannya (Widjaja dalam Ilahi, 2012: 133).

Schaefer (Puspitasari, 2012: 360) menyoroti dimensi pengasuhan dari perpaduan sisi tingkatan afeksi maupun sisi kekuasaan (*power*) yang dijabarkan ke dalam dua dimensi yang kontinyu yaitu cinta (hangat, diterima, dan diakui) dengan kekerasan (dingin, ditolak, dan tidak diakui), dan otonomi (bebas dan fleksibel) dengan kontrol (posesif).

Pola asuh merupakan cara orang tua, yaitu ayah dan ibu dalam memberikan kasih sayang serta pengasuhan yang mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan kepribadian anak dan lingkungannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua adalah penting dalam upaya menyediakan suatu model perilaku yang lebih lengkap bagi anak. Peran orang tua dalam mengasuh anak bukan saja penting untuk menjaga perkembangan jiwa anak dari hal-hal yang negatif, melainkan juga untuk membentuk karakter dan kepribadiannya agar

menjadi insan spiritual yang selalu taat menjalankan perintah agama (Monks dkk 2001 dalam Ilahi 2013:134).

Pola asuh orang tua diartikan sebagai suatu interaksi antara orang tua dengan dua dimensi perilaku orang tua. Dimensi pertama adalah hubungan emosional antara orang tua dengan anak. Lingkungan pola asuh demokratis orang tua yang sehat bagi psikis individu ditentukan pula oleh faktor kasih sayang, kepuasan, emosional, perasaan aman, dan kehangatan yang diperoleh anak melalui pemberian perhatian, pengertian dan kasih sayang orang tuanya. Dimensi kedua adalah cara-cara orang tua mengontrol perilaku anaknya (Hetherington & Parke 1999 dalam Ilahi 2013: 134). Para ahli mengemukakan bahwa pola asuh orang tua amat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak (Dariyo 2004:97).

Berdasarkan pengertian pola asuh di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah cara orang tua berinteraksi dengan anak dalam memberikan kasih sayang dan memberi perhatian kepada anak, cara orang tua mengasuh anak, mendidik dan memberikan pembelajaran serta mengontrol perilaku pada anak sehingga anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara optimal.

#### **2.1.1.1 Jenis-jenis Pola Asuh**

Pola asuh orang tua dapat menggambarkan sikap dan perilaku antara orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalin hubungan kekeluargaan selama dalam pengasuhan orang tua.

Baumrind (Puspitasari, 2012:357) membagi jenis pola asuh orangtua menjadi tiga, yaitu:

1. Pola asuh otoriter (*Authoritarian*)

Jenis pengasuhan ini memiliki kontrol yang tinggi dan kehangatan (kasih sayang) yang rendah. Orang tua menilai anak berdasarkan tingkah laku anak, terlalu berlebihan dalam mengontrol anak, kurang dalam mengasuh anak, mengekang anak. Orang tua dan anak memiliki jarak yang jauh. Orang tua yang menerapkan jenis pengasuhan otoriter biasanya berasal dari jenis otoriter pula di masa kanak-kanaknya. Orang tua memberikan peraturan yang ketat dan menuntut anak untuk mematuhi peraturan dimana anak harus berada pada tempat yang telah ditentukan dan tidak boleh mengeluarkan pendapatnya.

Orangtua yang memiliki sikap otoriter pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Mulyanti, 2013:4) :

1. Orang tua menentukan yang perlu diperbuat oleh anak, tanpa memberikan penjelasan tentang alasannya.
2. Bila anak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan orang tua, anak tidak diberi kesempatan untuk mengemukakan alasan atau penjelasan sebelum hukuman badan.
3. Pada umumnya hukuman berwujud hukuman badan.
4. Orang tua jarang atau tidak pernah memberikan hadiah, baik yang berwujud kata-kata maupun bentuk lain apalagi anak berbuai sesuai harapan orang tua.

Pola pengasuhan ototiter akan memberikan dampak bagi anak yaitu anak menjadi cemas, tidak bahagia, kurang mandiri dan kurang dalam prestasi, mudah terpengaruh *mood*, mudah curiga pada orang lain, mudah mengalami stres dan kurang mempunyai tujuan (Puspitasari, 2012:360).

2. Pola asuh demokratis (*Authoritative*)

Menurut Hurlock (1991) dalam Puspitawati (2012: 358) orang tua pada pengasuhan demokratis memberikan bimbingan kepada anaknya tetapi tidak bersifat paksaan (kekerasan). Orang tua memberikan penjelasan mengenai apa yang dilakukan serta memperbolehkan anak untuk memberikan masukan dalam mengambil keputusan-keputusan yang dianggap penting. anak diberi kebebasan untuk memilih namun bukan berarti anak dapat bertindak sesukanya, orang tua tetap mengendalikan anaknya dengan cara memberikan peraturan. Orang tua demokratis menghargai kemandirian anak-anaknya dan juga menuntut mereka untuk memenuhi standar tanggung jawab kepada keluarga, teman dan masyarakat.

Orang tua yang memiliki sikap demokratis pada umumnya dapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Mulyanti, 2013:4):

1. Apabila anak harus melakukan sesuatu tugas, orang tua memberikan penjelasan atau alasan perlunya hal itu dilakukan.
2. Apabila anak melanggar peraturan yang telah ditetapkan, anak diberi kesempatan untuk mengemukakan alasan pelanggaran, sebelum anak menerima hukuman



3. Hukuman diberikan berkaitan dengan perbuatannya, yang berat ringannya hukuman tergantung pada pelanggaran.
4. Hadiah atau pujian diberikan oleh orang tua untuk perilaku yang diharapkan.

Pola pengasuhan ini akan menjadikan anak menjadi mandiri, memiliki kontrol diri dan percaya diri yang kuat, berhubungan baik dengan teman sebaya, mampu mengatasi stres, berminat pada suatu atau situasi baru, bersifat kooperatif dengan orang-orang dewasa, penurut/patuh, punya tujuan dan berorientasi pada prestasi Puspitasari (2012:358).

### 3. Pola Asuh permisif

Pengasuhan permisif merupakan jenis pengasuhan yang memiliki kehangatan tinggi namun kontrol yang rendah. Orang tua tidak mengajarkan peraturan pada anaknya dan cenderung pasif ketika menghadapi ketidakpatuhan anak sehingga akan sulit beradaptasi pada fase kehidupan selanjutnya. Disiplin sedikit diterapkan akan tetapi tidak dijalankan dengan baik. Hal ini disebabkan karena orang tua selalu membantu, menyetujui keinginan dan tingkah laku anak dan jarang untuk menuntut anak. Perilaku orang tua pada pengasuhan ini adalah tidak memaksakan peraturan, tidak mengkomunikasikan dengan jelas peraturan, menyerah pada paksaan, regekan, tangisan anak, penerapan disiplin tidak konsisten, tidak menuntut anak untuk mandiri, menerima tingkah laku anak yang buruk dan relatif memberikan kehangatan.

Orang tua yang memiliki sikap permisif pada umumnya berciri sebagai berikut (Mulyanti, 2013:5) :

1. Tidak ada aturan yang diberikan oleh orang tua, anak diperkenankan berbuat sesuai yang dipikirkan anak.
2. Tidak ada hukuman, karena tidak ada ketentuan atau aturan yang dilanggar.
3. Adanya anggapan bahwa anak akan belajar dari akibat tindakan yang salah.
4. Tidak ada hadiah, karena *social approval* akan merupakan hadiah yang memuaskan anak.

Pola pengasuhan ini menjadikan anak implusif-agresif, tidak patuh pada orang tua, kurang mandiri, kurang berorientasi pada prestasi, kurang mampu mengontrol diri, bersifat berkuasa, kurang mempunyai tujuan dan kurang melibatkan diri dalam mengikuti pelajaran Puspitasari (2012:359).

Dimensi-dimensi pola asuh orang tua terhadap anaknya terbagi menjadi dua dimensi yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan. Menurut Baumrind (Chodijah, 2009:31) kedua dimensi pola asuh orang tua dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Dimensi Kontrol (*Demandingness*)

Dimensi ini berhubungan dengan sejauh mana orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan serta tingkah laku yang bertanggung jawab dari anak. Dalam kehidupan sehari-hari ada orang tua yang menuntut dan berharap banyak dari anak, selain itu ada pula yang bersifat permisif dan kurang menuntut. Pengertian kontrol mencakup:

1) Tuntutan.

Tuntutan adalah tujuan yang diharapkan dapat dicapai oleh anak. Tujuan yang dimaksud orang tua dapat bermacam-macam antara lain ada orang tua yang mengharapkan anaknya membantu tugas-tugas kerumahtanggaan, menuntut anak untuk cepat beradaptasi dimanapun ia berada.

2) Pembatasan.

Keadaan ini ditandai dengan banyaknya larangan yang dikenakan kepada anak. Orang tua cenderung melakukan pembatasan/kekangan terhadap aktivitas anak tanpa disertai penjelasan yang memadai mengapa hal tersebut tidak boleh dan bagaimana sebagiknya itu dilakukan.

3) Campur tangan.

Campur tangan adalah suatu keadaan dimana orang tua melakukan intervensi terhadap anak dalam semua aktivitas anak. Campur tangan tersebut menyebabkan anak kurang dapat mengembangkan *self of control*, yaitu kesadaran bahwa dirinya mempunyai kontrol sehingga dapat mempengaruhi apa yang terjadi pada dirinya dan sekelilingnya. Dengan demikian anak memperlihatkan sikap tidak berdaya berupa sikap pasif, kurang inisiatif, kehilangan motivasi. Sebaliknya anak yang memiliki *sense of control* yang bagus akan merasa bahwa ia dapat mempengaruhi lingkungan dalam usaha mencapai tujuan sehingga ia akan lebih aktif, mandiri dan memiliki inisiatif.

4) Sikap Kekat/keketatan.

Tujuan Orang tua bersikap ketat dan tegas adalah agar anak mematuhi dan memenuhi semua aturan dan tuntutan yang diberikan orang tua. Medinus dalam Chodijah (2009:32) menekankan bahwa “disiplin yang ditekankan secara keras tidak konsisten dan sewenang-wenang akan menimbulkan rasa sentimen, kekerasan dan kecemasan pada anak”.

5) Kekuasaan yang sewenang-wenang.

Orang tua yang menggunakan kekuasaan sewenang-wenang memiliki kontrol yang tinggi dalam menegakkan aturan-aturan dan batasan-batasan. Orang tua mungkin akan menggunakan hukuman bila perilaku anak menyimpang dari yang diharapkan. Dalam menghukum anak, orang tua tidak memberikan penjelasan.

b. Dimensi Kehangatan

Dimensi ini berhubungan dengan tingkat respon orang tua terhadap kebutuhan-kebutuhan anak dalam penerimaan dan dukungan. Ada yang hangat menerima, ada pula yang tidak responsif dan menolak. Orang tua yang responsif adalah orang tua yang hangat dan menerima keadaan diri anak. Orang tua yang menerima anak, memiliki perhatian besar terhadap anak serta memberikan kasih sayang. Orang tua juga memberikan fasilitas-fasilitas untuk mengembangkan kemampuan serta minat anak. Ciri lain yang menunjukkan adanya kehangatan yaitu:

- a) Bersedia meluangkan waktu agar bisa bekerjasama dalam suatu kegiatan.
- b) Cepat tanggap terhadap kebutuhan-kebutuhan anak.

- c) Orang tua yang memperhatikan kesejahteraan anak.
- d) Peka terhadap keadaan emosi anak.
- e) Siap untuk menanggapi kecakapan/keberhasilan anak serta menunjukkan cinta kasihnya.

Mengenai kehangatan, Maccoby (Chodijah, 2009:33) mengatakan bahwa kehangatan merupakan aspek penting dalam pengasuhan anak, karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga. Kehangatan yang diberikan keluarga pada anaknya akan menghasilkan anak yang mudah untuk di didik.

Dari jenis-jenis pola asuh di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua yang bisa diandalkan adalah pola asuh demokratis. Karena dalam pola asuh tersebut orang tua memberikan perhatian, dukungan, serta peraturan bersama yang disepakati oleh orang tua dan anak sehingga anak merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kesepakatan yang telah ditentukan. Namun orang tua memberi kontrol terhadap anaknya dalam batas-batas tertentu dengan tetap menunjukkan dukungan dan kasih sayang yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak. Anak pun merasa bebas dalam mengungkapkan permasalahannya kepada orang tua karena anak tahu bahwa orang tua dapat membantu dalam memecahkan permasalahan.

### **2.1.2 Kecerdasan Emosional**

Menurut Spearman dan Jones (1951), bahwa ada suatu konsepsi lama tentang kekuatan (*power*) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan demikian dalam bahasa Yunani disebut *nous*, sedangkan

penggunaan kekuatan termasuk dalam *noesis*. Kedua istilah tersebut kemudian dalam bahasa Latin dikenal sebagai *intellectus* dan *intelligentia*. Selanjutnya, dalam bahasa Inggris masing-masing diterjemahkan sebagai *intellect* dan *intelligence*. Transisi bahasa tersebut, ternyata membawa perubahan makna yang mencolok. *Intelligence*, yang dalam bahasa Indonesia disebut inteligensi (kecerdasan) (Uno, 2010: 58).

Masyarakat umum mengenal *intelligence* sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, kemampuan berpikir seseorang atau kemampuan memecahkan problem yang dihadapi. Gambaran seseorang yang memiliki inteligensi tinggi, biasanya merupakan cerminan siswa yang pintar, siswa yang pandai dalam studinya. Memang, hal tersebut tidak dapat dipungkiri, apalagi sejarah telah mencatat bahwa sejak tahun 1904, Binet, seorang ahli psikologi berbangsa Prancis dan kelompoknya telah berhasil membuat suatu alat untuk mengukur kecerdasan, yang disebut dengan *Intelligence Quotient* (IQ) (Uno, 2010: 60).

Gardner dalam (Uno, 2010:61) mengemukakan tujuh kecerdasan dasar, yaitu:

1. Kecerdasan Musik (*Musical Intelligence*) adalah kemampuan untuk menangkap melalui mata hatinya, misalkan musik, memberikan kritik dan keahlian musik pada umumnya.
2. Kecerdasan Gerakan-Badan (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*) adalah kemampuan menggunakan gerakan badan dalam hal menyampaikan pemikiran dan perasaan.

3. Kecerdasan Logika-Matematika (*Logical-Mathematical Intelligence*) adalah kemampuan untuk menggunakan angka-angka secara efektif, misalnya penggunaan dalam pekerjaan matematika, statistik, akuntansi, perpajakan, ilmuwan, dan pemrograman komputer.
4. Kecerdasan Linguistik (*Linguistic Intelligence*) adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.
5. Kecerdasan Ruang (*Spatial Intelligence*) adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang pandang secara akurat, misalnya dalam dunia pramuka, dan untuk menampilkan visi seseorang dekorator, arsitek, artis, dan peneliti.
6. Kecerdasan Antarpribadi (*Interpersonal Intelligence*) adalah kemampuan menangkap dan membuat perbedaan dalam suasana hati, keinginan, motivasi, dan perasaan orang lain.
7. Kecerdasan Intra Pribadi (*Intrapersonal Intelligence*) adalah kemampuan diri sendiri dan kemampuan untuk melakukan tindakan adaptif atas dasar pengetahuan tersebut.

Ada dua kategori yang cukup menarik dari ketujuh kecerdasan dasar yang dikemukakan Gardner, yaitu menyangkup kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. *Interpersonal intelligence* (kecerdasan antarpribadi) berkenaan dengan kemampuan untuk menyadari dan membuat perbedaan dalam suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan tentang orang lain. Hal ini mencakup sensitivitas, terhadap ekspresi wajah, suara dan gerakan badan. Sementara *intrapersonal intelligence* (kecerdasan intra pribadi), berkenaan

dengan pengetahuan diri dan kemampuan melakukan tindakan beradaptasi atas dasar pengetahuan diri tersebut. Kecerdasan ini mempunyai gambaran akurat tentang diri sendiri, mencakup kemampuan dan keterbatasannya seperti kewaspadaan suasana hati, keinginan, motivasi, tempramen, kehendak, disiplin diri sendiri, pemahaman diri, dan harga diri.

Sarwono (2012) mengemukakan emosi adalah perasaan yang mendalam, lebih luas dan lebih terarah. Ada beberapa macam contoh emosi yaitu gembira, cinta, marah, takut, cemas dan benci. Menurut Crow dan Crow (1958) dalam Sunarto dan Hartono (2008:149), pengertian emosi itu adalah sebagai berikut:

*“ An emotion, is an affective experience that accompanies generalized inner adjustment and mental and physiological stirred up states in the individual, and that shows it self in his overt behavior.”*

Jadi, emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak.

Berikut ini adalah golongan utama emosi dan beberapa anggota kelompoknya:

1. Amarah: bringas, mengamuk, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barang kali yang paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patologis.
2. Kesedihan: pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian ditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.



3. Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, penasaran takut sekali, khawatir, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, takut sekali, kecut, dan sebagai patologi, fobia dan fanatik.
4. Kenikmatan: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, senang sekali.
5. Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, kasih.
6. Terkejut: tersikap, takjub, terpana.
7. Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntah.
8. Malu: rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, hina, aib, dan hati hancur lebur (Uno, 2010: 64).

**Tabel 2.1 Mengenali Emosi-emosi**

Emosi	Mulut	Mata dan alis mata	Suara dan tutur kata	Kepala dan tubuh
Kegembiraan	Tersenyum; sudut mulut mengarah ke atas, mungkin menunjukkan gigi	Kulit berkerut di sudut luar mata	Berbicara cepat, keras, tertawa	Mungkin menari atau melompat; bertepuk tangan; menyandarkan punggung; lengan terbuka
Kesedihan	Mencebik, atau mengerutkan dahi; bibir dan rahang menurun	Kelopak mata sayu; ujung bagian dalam alis naik	Berbicara agak lebih lambat	Bahu turun; otot-otot melemah, kepala berbunyi, menjadi tanpa gerak atau pasif
Amarah	Mengerutkan	Mulai;	Berbicara	Kepala

	dahi; rahang dan mulut tegang	alis naik turun	agak lebih cepat dan sangat sering lebih tinggi; artikulasi kasar dan tegang; memotong pembicaraan orang	menyentak ; gerak tangan kemungkinan agresif (misalnya; memegang pinggul, mengepalkan tangan); cuping hidung mengembang, wajah memerah atau merona; tubuh menegang
Rasa takut	Mulut menegang, bibir bergetar, gigi gemeretak	Mata membuka lebar, menutup dengan cepat; menangis	Berbicara lebih cepat dan seringkali sangat tinggi; suara tegang atau tidak teratur atau menarik napas; kemungkinan menjerit	Menarik diri atau memberi reaksi dingin; menggeliat; menyembunyikan telapak tangan dengan manis; otot-otot kaku
Terkejut	Mulut terbuka; sudut-sudut mulut perlahan-lahan menganga	Mata terbuka lebar; alis naik dan tidak saling bertemu	Rasa sepi yang dikejutkan atau berbicara keras, bersemangat	Mungkin menutup mulut dengan tangan atau bungkam
Rasa muak	Bibir atas monyong; lidah kemungkinan dapat terlihat	Sudut alis bagian dalam menurut	Berbicara banyak lebih lambat dan lebih lemah; suara dada bergemuruh; suara parau	Kepala bergerak ke belakang atau saling saling menyamping, hidung mengkerut

**Sumber : Stein (2010:148)**

Cooper dan Sawaf (1998) dalam Uno (2010:70) menegaskan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan-kecerdasan lain sebenarnya saling

menyempurnakan dan saling melengkapi. Emosi menyulut kreativitas, kolaborasi, inisiatif dan transformasi; sedangkan penalaran logis berfungsi mengatasi dorongan yang keliru dan menyelaraskan tujuan dengan proses, dan teknologi dengan sentuhan manusia.

Berikut ini adalah pengertian kecerdasan emosional menurut beberapa ahli (Saam, 2012: 159-160):

1. Shapiro (1997) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain serta menggunakan informasi untuk mengarahkan pikiran dan tindakan.
2. Patton (1998) mengatakan kecerdasan emosional adalah menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif, dan mencapai keberhasilan di tempat kerja.
3. Cooper (2000) mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, menerapkan kepekaan emosi sebagai energi, informasi, koreksi dan pengaruh yang manusiawi.
4. Goleman (2002) mengatakan kecerdasan emosional adalah pengendalian diri, semangat, ketekunan, dan kemampuan memotivasi diri serta berempati.
5. Davis (2006) mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali, memahami, mengatur, menggunakan emosi secara efektif kalau hidup.

Dari beberapa definisi di atas mengenai kecerdasan emosional dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah bagaimana remaja tersebut

menjalin hubungan antara dirinya dengan orang lain, dapat memahami serta menerima pendapat orang lain, dapat memberi kepercayaan kepada orang lain, serta mampu memotivasi diri dan dapat mengambil keputusan dari tindakan yang diambil.

Goleman (2002) dalam Ilahi (2013: 145) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional yang diperlukan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, meliputi kemampuan memahami orang lain, motivasi dan mempengaruhi tindakan mereka, dan bagaimana membangun kepercayaan dan kerja sama terhadap mereka. Setiap hubungan antara orang tua dan anak pasti tidak lepas dari ikatan emosional yang mesti diperkuat demi membangun kepercayaan anak terhadap orang tua mereka. Jadi, kecerdasan emosional adalah bagaimana remaja tersebut menjalin hubungan antara dirinya dengan orang lain, dapat memahami serta menerima pendapat orang lain, dapat memberi kepercayaan kepada orang lain, serta mampu memotivasi diri dan dapat mengambil keputusan dari tindakan yang diambil.

#### **2.1.2.1 Unsur-unsur Kecerdasan Emosional**

Stone dan Dillehunt (1978) dalam Goleman (2002:428) terdapat unsur-unsur dalam kecerdasan emosional, yaitu:

1. Kesadaran diri: mengamati diri anda dan mengenali perasaan-perasaan anda; menghimpun kosakata untuk perasaan; mengetahui hubungan antara pikiran, perasaan, dan reaksi.
2. Pengambilan keputusan pribadi: mencermati tindakan-tindakan anda dan mengetahui akibat-akibatnya; mengetahui apa yang menguasai sebuah

keputusan, pikiran atau perasaan; menerapkan pemahaman ini ke masalah-masalah seperti seks dan obat terlarang.

3. Mengelola perasaan: memantau “omongan sendiri” untuk menangkap pesan-pesan negatif seperti ejekan-ejekan tersembunyi; menyadari apa yang ada di balik suatu perasaan (misalnya sakit hati yang mendorong amarah); menemukan cara-cara untuk menangani rasa takut dan cemas, amarah, dan kesedihan.
4. Menangani stres: mempelajari pentingnya berolahraga, perenungan yang terarah, metode relaksasi.
5. Empati: memahami perasaan dan masalah orang lain, dan berpikir dengan sudut pandang mereka; menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal.
6. Komunikasi: berbicara mengenai perasaan secara efektif: menjadi pendengar dan penanya yang baik; membedakan antara apa yang dilakukan atau yang dikatakan seseorang dengan reaksi atau penilaian anda sendiri tentang hal itu; mengirimkan pesan “Aku” dan bukannya mengumpat.
7. Membuka diri: menghargai keterbukaan dan membina kepercayaan dalam suatu hubungan; mengetahui kapan situasinya aman untuk mengambil risiko membicarakan tentang perasaan anda sendiri.
8. Pemahaman: mengidentifikasi pola-pola dalam kehidupan emosional anda dan reaksi-reaksinya; mengenali pola-pola serupa pada orang-orang lain.

9. Menerima diri sendiri: merasa bangga dan memandang diri sendiri dalam sisi yang positif; mengenali kekuatan dan kelemahan; mampu untuk menertawakan diri sendiri.
10. Tanggung jawab pribadi: rela memikul tanggung jawab; mengenali akibat-akibat dari keputusan dan tindakan, menerima perasaan dan suasana hati, menindaklanjuti komitmen (misalnya berniat untuk belajar).
11. Ketegasan: mengungkapkan keprihatinan dan perasaan tanpa rasa marah atau berdiam diri.
12. Dinamika kelompok: mau bekerja sama; mengetahui kapan dan bagaimana memimpin, kapan mengikuti.
13. Menyelesaikan konflik: bagaimana berkelahi secara jujur dengan anak-anak lain, dengan orang tua, dengan para guru; contoh menang untuk merundingkan kompromi.

Salovey (1990) dalam Goleman (2002:57-58) memperluas kemampuan kecerdasan emosional menjadi lima dimensi, yaitu sebagai berikut:

1. Mengenali emosi diri. Intinya adalah kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Ini merupakan dasar kecerdasan emosional. Kesadaran diri adalah perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam kesadaran refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi. Mengenali emosi diri merupakan aspek kunci dari kecerdasan emosional, ketidakmampuan

untuk mencermati perasaan sesungguhnya membuat individu berada dalam kekuasaan perasaan.

2. Mengelola emosi. Menangani perasaan agar dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar.
3. Memotivasi diri sendiri. Termasuk dalam hal ini adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri, dan untuk berkreasi. Begitu juga dengan kendali diri emosional - menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati - merupakan landasan keberhasilan dalam berbagai bidang. Kemudian, mampu menyesuaikan diri dalam "*flow*" memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apa pun yang mereka kerjakan.
4. Mengenali emosi orang lain. Empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan "keterampilan bergaul" dasar. Kemampuan berempati yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain ikut berperan dalam pergulatan dalam arena kehidupan. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-

sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.

5. Membina hubungan. Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antarpribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Seseorang sulit mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauh mana kepribadian berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya (Triatna dan Kharisma, 2008 : 9).

### **2.1.3 Remaja**

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Menurut Clarke-Stewart & Friedman (1987) dalam Agustiani (2009: 28)



pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.

Remaja adalah suatu masa dimana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Muangman, 1980 dalam Sarwono, 2012: 12 ).

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Masa remaja awal ( 12-15 tahun )

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri. Pada masa ini remaja mulai

mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai. Selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

### 3. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan *sense of personal identity*. Keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini (Agustiani, 2009: 29)

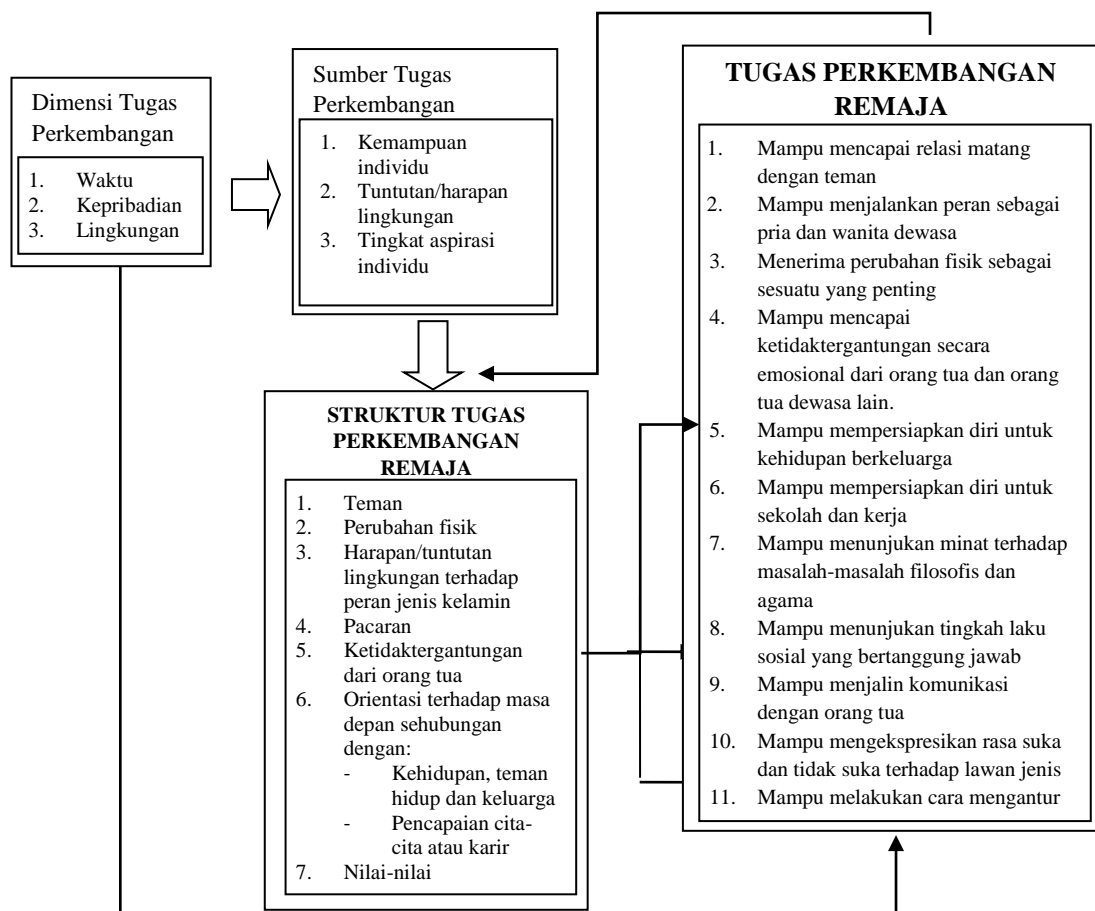
WHO membagi kurun usia remaja dalam dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun sedangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda (*youth*) dalam rangka keputusan mereka untuk menetapkan tahun 1985 sebagai Tahun Pemuda Internasional (Sarwono, 2012:12).

Pada penelitian ini remaja yang akan diteliti adalah remaja awal yaitu 12 hingga 15 tahun. Karena pada usia tersebut adalah masa dimana reaksi dan emosi masih labil. Selain itu pada masa ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dan memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain.

### 2.1.3.1. Tugas Perkembangan pada Remaja

Konsep tugas perkembangan secara umum berkembang dan selalu mengalami suatu perubahan. Konsep umum yang ditampilkan adalah mengenai *qualitative-structural model* sebagai struktur objektif (kemungkinan-kemungkinan tindakan akan disesuaikan dengan tuntutan yang telah terberi dari suatu lingkungan tertentu). Struktur subjektif (struktur dari individu mengenai pengetahuan keterampilan dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya).

Dengan demikian dapat dibuat bagan mengenai proses terjadinya tugas perkembangan, sebagai berikut:



**Gambar 2.1:** Bagan Proses terjadinya Tugas Perkembangan menurut Oerter & Dreher. Sumber: Agustiani (2009: 16).

Berdasarkan bagan di atas, proses terjadinya tugas perkembangan remaja dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dimensi Tugas Perkembangan:

- 1) Waktu, mencerminkan posisi dari rentang kehidupan individu. Contoh: periode bayi, periode anak, periode remaja, dan sebagainya.
- 2) Kepribadian, mencerminkan tingkat aspirasi individu.
- 3) Lingkungan, mencerminkan tuntutan dan harapan dari lingkungan terhadap individu.

2. Sumber Tugas Perkembangan

- 1) Fungsi dan struktur biologis individu (dasar-dasar biologis), misalnya: belajar mengontrol pembuangan, belajar menerima perubahan seks yang bersifat fisik pada remaja, belajar bertingkah laku yang sesuai terhadap lawan jenis.
- 2) Rangsangan atau tuntutan dari masyarakat serta tugas-tugas yang timbul terutama dari tuntutan masyarakat, misalnya belajar membaca dan menulis, belajar menghargai milik orang lain, belajar menerima tanggung jawab dalam mengerjakan bagian seseorang dalam kegiatan kelompok.
- 3) Nilai-nilai dan aspirasi-aspirasi pribadi dari individu. Contoh: tugas-tugas yang muncul pada masa remaja akhir, terutama bersumber dari nilai dan motif individu, misalnya dalam hal memiliki pekerjaan dan membentuk keyakinan beragama.

- 4) Struktur Tugas Perkembangan Remaja, bertujuan untuk membatasi ruang lingkup dunia remaja. Lingkup tersebut berkaitan dengan teman, perubahan fisik, harapan/tuntutan lingkungan terhadap peran jenis kelamin, pacaran, ketidaktergantungan dari orang tua, orientasi terhadap masa depan, dan nilai-nilai.
- 5) Tugas Perkembangan Remaja, mencerminkan faktor-faktor tugas perkembangan yang harus dicapai pada masa remaja. Aspek tersebut meliputi sosialisasi, komunikasi, pendidikan, psikologi, dan lainnya.

#### **2.1.4 Kecerdasan Emosional pada Remaja**

Pola emosi masa remaja adalah sama dengan pola emosi masa kanak-kanak. Jenis emosi yang secara normal dialami adalah: cinta/kasih sayang, gembira, amarah, takut dan cemas, cemburu, sedih, dan lain-lain. Perbedaannya terletak pada macam-macam dan derajat rangsangan yang membangkitkan emosinya, dan khususnya pola pengendalian yang dilakukan individu terhadap ungkapan emosi mereka. Remaja sendiri menyadari bahwa aspek-aspek emosional dalam kehidupan adalah penting (Jersild, 1975 dalam Sunarto dan Hartono 2008:151).

Biehler membagi ciri-ciri emosional remaja menjadi dua rentang usia, yaitu usia 12-15 tahun dan usia 15-18 tahun, ciri-ciri tersebut yaitu (Sunarto dan Hartono, 2008: 155):

A. Ciri-ciri emosional remaja berusia 12-15 tahun:

1. Pada usia ini remaja cenderung banyak murung dan tidak dapat diterka. Sebagian kemurungan sebagai akibat dari perubahan-perubahan biologis dalam hubungannya dengan kematangan seksual dan sebagian karena kebingungannya dalam menghadapi apakah ia masih sebagai anak-anak atau sebagai seorang dewasa.
2. Remaja mungkin bertingkah laku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri.
3. Ledakan-ledakan kemarahan mungkin biasa terjadi. Hal ini seringkali terjadi sebagai akibat dari kombinasi ketegangan psikologis, ketidakstabilan biologis, dan kelelahan karena bekerja terlalu keras atau pola makan yang tidak tepat atau tidur yang tidak cukup.
4. Seorang remaja cenderung tidak toleran terhadap orang lain dan membenarkan pendapatnya sendiri yang disebabkan kurangnya rasa percaya diri. Mereka mempunyai pendapat bahwa ada jawaban-jawaban absolut dan bahwa mereka mengetahuinya.
5. Remaja mulai mengamati orang tua dan guru-guru mereka secara lebih objektif dan mungkin menjadi marah apabila mereka ditipu dengan gaya guru yang bersikap serba tahu.

B. Ciri-ciri emosional remaja usia 15-18 tahun:

1. “Pemberontakan” remaja merupakan pernyataan-pernyataan/ekspresi dari perubahan yang universal dari masa kanak-kanak ke dewasa.

2. Karena bertambahnya kebebasan mereka, banyak remaja yang mengalami konflik dengan orang tua mereka. Mereka mungkin mengharapkan simpati dan nasihat orang tua atau guru.
3. Remaja pada usia ini seringkali melamun, memikirkan masa depan mereka. Banyak di antara mereka terlalu tinggi menafsir kemampuan mereka sendiri dan merasa berpeluang besar untuk memasuki pekerjaan dan memegang jabatan tertentu.

## **2.2 Penelitian Relevan**

1. Jurnal penelitian Tanmella (2001) yang berjudul “Hubungan Pola Pengasuhan di Masa Lalu dengan Kecerdasan Emosional (EQ) pada Remaja” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi pengasuhan anak dengan kemampuan mengenali emosi, pola asuh afeksi dengan kemampuan mengelola emosi, pola asuh disiplin dengan kemampuan memotivasi diri, pola asuh sosial dengan seni membina hubungan.
2. Jurnal penelitian Yulisinta (2002) yang berjudul “Pengaruh Gaya Pengasuhan Orangtua, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Kognitif terhadap Prestasi Belajar Remaja SMU” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya pengasuhan anak dengan kecerdasan emosional anak, serta hubungan antara kecerdasan emosional dengan kecerdasan kognitif anak.
3. Jurnal Penelitian Nurani (2004) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Perkawinan, Pengasuhan Anak dan Kecerdasan Emosional Terhadap

Prestasi Belajar Anak” hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional anak berhubungan dengan kualitas perkawinan orang tua dan pengasuhan anak, juga dengan prestasi belajar anak.

4. Jurnal penelitian Oktafiany (2013) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMP 1 Diponegoro” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa. Apabila pola asuh orang tua baik atau tinggi maka semakin baik pula kecerdasan emosional siswa.

Namun pada beberapa penelitian relevan diatas tidak dijelaskan bagaimana hubungan kecerdasan emosional pada remaja yang dipengaruhi oleh orang tua yang bekerja. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara jelas dan nyata tentang hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan kecerdasan emosional pada remaja kelas 8 di SMP Angkasa.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Keluarga merupakan tempat utama dalam mendapatkan ilmu, membentuk karakter anak, memberian perhatian, dan kasih sayang. Orang yang berandil besar dalam memenuhi perhatian dan kasih sayang bagi anak adalah orang tua. Tugas orang tua antara lain memberikan pengasuhan, bimbingan, serta pembelajaran kepada anaknya, dari ketiga hal tersebut hal yang paling mendasar adalah pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Cara orang tua mengasuh anaknya akan menentukan bagaimana sikap anaknya saat beranjak dewasa.



Kecerdasan emosional remaja adalah bagaimana remaja tersebut mampu menjalin hubungan antara dirinya dengan orang lain, dapat memahami serta menerima pendapat orang lain, dapat memberi kepercayaan kepada orang lain, serta mampu memotivasi diri dan dapat mengambil keputusan dari tindakan yang diambil.

Waktu merupakan suatu yang amat penting bagi orang tua dan anak, terutama bila kedua orang tua bekerja akan sulit mengatur waktu dalam mengasuh anak. Jika orang tua tidak meluangkan waktu dan hanya sibuk dalam bekerja maka anak akan merasa orang tua tidak peduli dan anak akan mencari perhatian kepada yang lain yang bisa membawa anak terjerumus dalam hal yang positif ataupun negatif. Apabila hal negatif yang didapat anak, maka emosional anak labil karena anak tidak dapat mengelola emosi, dan tidak dapat memotivasi diri untuk masa depannya kelak. Oleh karena itu pengasuhan yang tepat perlu dipertimbangkan bagi orang tua yang bekerja untuk anak di usia remaja.

Pola pengasuhan orang tua bekerja yang salah akan menjadikan karakter anak yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua. Ketidakmampuan mengontrol diri terhadap orang lain menyebabkan anak kurang mampu mengatur emosi pada dirinya dan dapat diartikan bahwa kecerdasan emosionalnya kurang. Pola asuh orang tua sangat penting dalam perkembangan kecerdasan emosional pada remaja. Dalam pengasuhannya bagi kecerdasan emosional anak orang tua diharapkan dapat membimbing anak dengan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, serta membina anak agar dapat berhubungan baik dengan orang-orang di sekitarnya. Ketepatan orang tua dalam

menerapkan pola asuh memberikan pengaruh yang besar terhadap emosional anak.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoritik dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan kecerdasan emosional pada remaja.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Angkasa yang berlokasi di LANUD Atang Sendjaja Kota Bogor, Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan terhitung dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2014.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey dengan pendekatan korelasional dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan kecerdasan emosional pada remaja di SMP Angkasa Bogor.

#### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrusmidi, 2012: 47). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 SMP Angkasa karena siswa kelas 8 memiliki catatan kenakalan remaja di sekolah lebih banyak dibandingkan kelas 7 dan kelas 9. Selain itu, karakteristik lainnya adalah siswa mempunyai orang tua yang

keduanya bekerja atau salah satu orang tua yang sudah meninggal (ayah atau ibu) dan yang lainnya bekerja (ayah atau ibu). Adapun jumlah populasi yaitu 65 siswa.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data (Sukandarrusmidi, 2012: 50). Sampel yang diambil adalah siswa kelas 8 SMP Angkasa Kota Bogor yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Jumlah sampel adalah 65 Siswa.

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2011:85).

## **3.4 Variabel Penelitian**

Menurut Kerlinger (Sugiyono. 2011:38) variabel adalah konstruk atau sifat yang akan diambil dari suatu nilai yang berbeda. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Variabel Independen*/variabel bebas (X): merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya akibat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu pola asuh orang tua.

2. *Variabel Dependen*/variabel terikat (Y): merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu kecerdasan emosional remaja.

### **3.5 Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Pola Asuh Orang Tua ( Variabel X )**

Pola asuh orang tua menggambarkan berbagai perlakuan orang tua yang bekerja pada siswa SMP Angkasa dalam mendidik dan mengasuh serta mempengaruhi perkembangan anak untuk menjadi individu yang unggul melalui pola pengasuhan otoriter, demokratis, permisif dengan dimensi kontrol dan dimensi kehangatan. Pola asuh orang tua diperoleh setelah remaja/siswa menjawab angket berupa angket perilaku pola asuh orang tua yang berbentuk skala dengan rentang angka 1 sampai dengan 5.

#### **3.5.2 Kecerdasan Emosional Remaja ( Variabel Y )**

Kecerdasan emosional merupakan pemahaman perilaku remaja di SMP Angkasa secara emosional agar menjadi remaja yang dapat menerima dan diterima oleh lingkungan masyarakat melalui dimensi mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, dan seni membina hubungan. Kecerdasan emosional remaja dinilai berdasarkan jawaban remaja dari kuesioner / angket yang terdiri dari 52 butir pernyataan. 52 butir pernyataan yang terdiri dari 10 butir untuk mengetahui kemampuan mengenali emosi diri, 22 butir untuk mengetahui

kemampuan mengelola emosi, 10 butir untuk mengetahui kemampuan memotivasi diri dan 10 butir untuk mengetahui kemampuan seni membina hubungan.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat ukur atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik hasilnya. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket.

#### 1) Identitas Diri

Data identitas diri responden meliputi nama lengkap, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, alamat, urutan dalam keluarga, dan orang tua.

#### 2) Pola Asuh Orang Tua

Dilihat dari pola pengasuhan menurut Baumrind yaitu dengan indikator pola pengasuhan otoriter, pola pengasuhan permisif, dan pola pengasuhan demokratis.

#### 3) Kecerdasan Emosional

Dilihat dari unsur kecerdasan emosional menurut Salovey yaitu dengan indikator mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri dan seni membina hubungan.

#### **3.6.1 Kisi-kisi Instrumen Pola asuh Orang Tua( Variabel X )**

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel pola asuh orang tua disajikan dalam bentuk tabel. Selain itu juga memberikan gambaran seberapa

jauh instrumen ini mencerminkan indikator-indikator pola asuh orang tua, yang meliputi pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Terdapat 26 butir pernyataan mengenai pola asuh orang tua yang diukur dengan menggunakan Skala *Likert* dengan rentang skor antara 5 sampai dengan 1.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Pola Asuh Orang Tua**

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item		
			+	-	
Pola Asuh Orang tua	Kontrol	a. Pembatasan	20	1	
		b. Tuntutan	18, 23	11, 14	
		c. Sikap ketat	3	26	
		d. Campur tangan	4	17	
		e. Kekuasaan yang sewenang-wenang	8, 7, 12	2, 21, 24	
	Kehangatan	a. Perhatian Orang tua	6	22	
		b. Responsifitas Orang tua	9	19	
		c. Meluangkan waktu	25	13	
		d. Menghargai anak	15	5	
		e. Peka terhadap anak	16	10	
	Total			13	13
	Jumlah			26	

Untuk mengisi setiap pernyataan dalam instrumen penelitian, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Pernyataan-pernyataan instrumen dibuat dengan bentuk positif dan negatif, hal ini dimaksudkan untuk memberi kemudahan pada responden.

**Tabel 3.2 Skala Penilaian Pola Asuh Orang tua**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor Positif</b>	<b>Skor Negatif</b>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Skor total yang diperoleh akan dijadikan dasar penilaian kecenderungan dimensi pola asuh orang tua. kelas interval dibagi menjadi empat kategori yaitu kategori interval sangat tidak baik, kurang baik, cukup baik, dan sangat baik. Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) =  $5 \times 15 \times 65$ . Untuk skor tertinggi skala penilaian tiap butir = 5, jumlah butir pada dimensi kontrol = 15 dan jumlah responden = 65. Hasil perhitungan menunjukkan untuk kategori interval sangat baik dengan jumlah skor 4875, kategori interval cukup baik dengan jumlah 3657, kategori kurang baik dengan jumlah 2438 dan kategori sangat tidak baik dengan jumlah 1219. Di bawah ini merupakan gambar tingkatan skor skala interval dimensi pada variabel pola asuh orang tua:

**Gambar 3.1 Tingkatan Skor Skala Interval Dimensi Kontrol****Gambar 3.2 Tingkatan Skor Skala Interval Dimensi Kehangatan**



### 3.6.2 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional Remaja ( Variabel Y )

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur kecerdasan emosional remaja yang disajikan dalam bentuk tabel, terdiri dari indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional remaja. Indikator-indikator kecerdasan emosional remaja yang diukur meliputi mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, dan seni membina hubungan. Sesuai dengan tabel kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional remaja diukur dengan menggunakan Skala *Likert* yang berisi butir-butir pernyataan yang dijawab sendiri oleh responden dengan rentang skor antara 5 sampai dengan 1.

Kisi-kisi dalam mengukur kecerdasan emosional remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Kecerdasan Emosional Remaja**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	
				+	-
1	Kecerdasan Emosional	Mengenali Emosi Diri	a. Kesadaran diri	32,9	1,14
			b. Mengetahui Perasaan Diri	3,5,10	7,26,38
2		Mengelola Emosi	a. Menangani perasaan	11,4,17,20,18	43,22,30,25,2
			b. Menjaga emosi	15,21,24,19,27,28	29,12,50,31,6,16
3		Memotivasi Diri	a. Menahan diri terhadap kepuasan	37	8
			b. Mengendalikan dorongan hati	40,35	34,44
			c. Mempunyai perasaan motivasi yang positif	33,42	41,47
4		Seni Membina Hubungan	a. Berkomunikasi lancar dengan orang lain	13	36
			b. Mampu beradaptasi dengan orang lain dan lingkungan	48	51
			c. Mampu merasakan perasaan orang lain	23	46
			d. Mampu bekerja sama dan menjalin hubungan dengan baik	45,49	52,39
			Total Soal	26	26

**Jumlah**

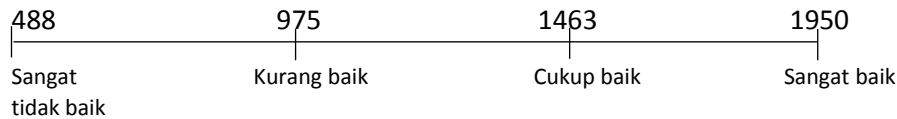
**52**

Untuk mengisi setiap pernyataan dalam instrumen penelitian, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Pernyataan-pernyataan instrumen dibuat dengan bentuk positif dan negatif, hal ini dimaksudkan untuk memberi kemudahan pada responden.

**Tabel 3.4 Skala Penilaian Kecerdasan Emosional Remaja**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor Positif</b>	<b>Skor Negatif</b>
Selalu (S)	5	1
Seringkali (SK)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

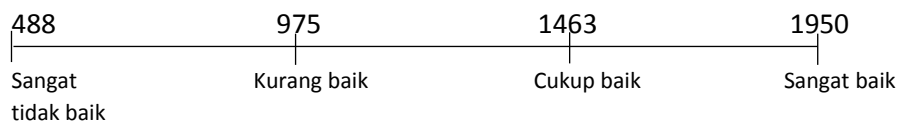
Skor total yang diperoleh akan dijadikan dasar penilaian kecenderungan dimensi kecerdasan emosional remaja. Kelas interval dibagi menjadi empat kategori yaitu kategori interval sangat tidak baik, kurang baik, cukup baik, dan sangat baik. Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) =  $5 \times 6 \times 65$ . Untuk skor tertinggi skala penilaian tiap butir = 5, jumlah butir pada dimensi mengenali emosi diri = 6 dan jumlah responden = 65. Hasil perhitungan menunjukkan untuk kategori interval sangat baik dengan jumlah skor 1950, kategori interval cukup baik dengan jumlah 1463, kategori kurang baik dengan jumlah 975 dan kategori sangat tidak baik dengan jumlah 488. Dibawah ini merupakan gambar tingkatan skor skala interval dimensi pada variabel kecerdasan emosional remaja:



**Gambar 3.3 : Tingkatan Skor Skala Interval Dimensi Mengenali Emosi Diri**



**Gambar 3.4 : Tingkatan Skor Skala Interval Dimensi Mengelola Emosi**



**Gambar 3.5 : Tingkatan Skor Skala Interval Dimensi Memotivasi Diri**



**Gambar 3.6 : Tingkatan Skor Skala Interval Dimensi Seni Membina Hubungan**

### 3.6.3 Validasi Instrumen

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen itu mampu mengukur apa yang diinginkan secara tepat. Suatu instrumen yang valid mempunyai validasi yang tinggi, sebaliknya yang kurang berarti memiliki validasi yang rendah. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas internal, khususnya validitas konstruk dimana instrumen dibuat berdasarkan teori tertentu dan dikonsultasikan dengan ahli (Arifin, 2011: 245). Dalam penelitian, untuk validitas konstruk peneliti konsultasi dengan dosen ahli yang menguasai materi mengenai instrumen di bidang pola asuh dan kecerdasan emosional. Untuk uji validitas konstruk instrument pola asuh orang tua dengan dosen ahli Dra. Lilies

Yulastri, M.Pd. dan untuk validitas konstruk instrument kecerdasan emosional oleh guru Bimbingan Konseling SMP Angkasa Sarnah Sukrilah, S.Pd.

Validasi kedua instrumen diperoleh dengan uji validitas. Untuk variabel X dan Y dengan menggunakan proses validasi dilakukan dengan menganalisis dari data uji coba instrumen yang validitas butir dengan menggunakan rumus *pearson product moment correlation*. Kriteria minimum yang diterima masing-masing variabel adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan  $r_{tabel} = 0,707$  dari 8 responden ( $dk = \text{responden} - 2$ ). Adapun rumus untuk menghitung validitas adalah sebagai berikut (Hasan, 2009:61):

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment

$\sum x$  : Jumlah skor distribusi X

$\sum y$  : jumlah skor distribusi Y

$\sum xy$  : Jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat skor distribusi Y

$n$  : Jumlah sampel

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item pernyataan dianggap valid, yang kemudian butir pernyataan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*.

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 26 butir pernyataan pada variabel X yang telah divalidasi, terdapat butir pernyataan yang memenuhi kriteria atau valid sebanyak 24 butir, dan sisanya *drop* (dapat dilihat di lampiran 6). Adapun butir pernyataan yang drop yaitu butir nomor 10 dan 18, sedangkan berdasarkan hasil perhitungan dari 52 butir pernyataan pada variabel Y yang telah divalidasi, terdapat butir pernyataan yang memenuhi kriteria atau valid sebanyak 30 butir, dan sisanya *drop* (dapat dilihat pada lampiran 8).

### 3.6.4 Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya menghitung reliabilitas terhadap pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk memperoleh  $r_{KR}$  sebagai berikut (Djaali; Mulyono; dan Ramly, 2000: 121):

$$r_{KR} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{KR}$  : Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pernyataan yang valid

$\sum S_i^2$  : Jumlah varians butir

$S_t^2$  : Varians skor total

Hasil perhitungan diperoleh reliabilitas ( $r_{KR}$ ) pada variabel X sebesar 0,95 dan pada variabel Y sebesar 0,97, dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian variabel X dan Y telah memiliki reliabilitas yang tinggi, dimana syarat instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai  $r_{KR} > 0,60$ . Dengan demikian dapat dikatakan instrumen yang berjumlah 54 pernyataan dari kedua

variabel inilah yang digunakan sebagai instrumen akhir untuk mengukur variabel X (pola asuh orang tua yang bekerja) dan variabel Y (kecerdasan emosional remaja).

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Jenis data tersebut adalah:

- 1) Data primer adalah data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli.

Data primer diperoleh dari jawaban kuesioner. Data primer terdiri dari karakteristik sampel (identitas diri, pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional)

- 2) Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga hanya mencari dan mengumpulkan. Data sekunder yang dikumpulkan terdiri dari data demografi lokasi penelitian yang diperoleh dari SMP Angkasa Kota Bogor.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh ukuran pemusatan mean, median modus, rentangan serta ukuran penyebaran range dan simpangan baku data setiap variabel sedangkan statistika inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis dan regresi sederhana. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Statistika Deskriptif

Mendeskripsikan data setiap variabel. Berdasarkan ukuran pemusatan mean, median, modus serta ukuran penyebaran range dan simpangan baku. Data tunggal tersebut kemudian dibuat kedalam daftar distribusi frekuensi dan histogram.

Untuk menentukan kelas interval pada daftar distribusi frekuensi menggunakan rumus Sturges:

$$(K= 1 + 3,3 \log n).$$

## 2. Uji Persyaratan Statistik

Uji persyaratan statistik digunakan untuk menguji apakah data dalam penelitian memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan statistik parametrik. Dalam uji korelasional dengan menggunakan statistik parametrik diisyaratkan data distribusi normal dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier.

Uji persyaratan statistik yang dilakukan adalah:

### 1) Uji Persyaratan Analisis Data

#### a. Uji Normalitas Distribusi Data

Digunakan untuk mengetahui apakah sampel data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05  $\rightarrow$  ( $y - \hat{y}$ )

Rumus yang digunakan adalah (Sudjana, 2005: 467):

$$L_0 = [ F(Z_i) - S(Z_i) ]$$

Keterangan:

$L_0$  : harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$  : peluang angka baku

$S(Z_i)$  : proporsi angka baku

Hipotesis Statistik:

$H_0$  : Galat Taksiran regresi y atas x berdistribusi normal

$H_1$  : Galat Taksiran regresi y atas x tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian

Jika  $L_{tabel} < L_{hitung}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti galat taksiran regresi y atas x berdistribusi normal.

Jika  $L_{tabel} > L_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti galat taksiran regresi y atas x tidak berdistribusi normal.

## **b. Uji Linieritas Regresi**

Uji linieritas regresi dilakukan untuk membuktikan linieritas regresi variabel X dan variabel Y, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut (Sudjana, 2005: 332):



**Tabel 3.5 Rumus Untuk Uji Linieritas Regresi**

Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(S)-JK(G)	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2 TC}{S^2 G}$	$F_h < F_t$ maka regresi linier
Galat (G)	n-2	$\left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK(G)}{n-k}$		

Hipotesis Statistik

$$H_0 : Y = \alpha + \beta x$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta x$$

Kriteria Pengujian

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima dan regresi linier.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan regresi tidak linier.

**2) Uji Hipotesis****a. Uji Koefisien Korelasi**

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus  $r_{xy}$  (Product Moment dari Pearson) dengan rumus sebagai berikut (Hasan, 2009: 61):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara x dan y

$\sum xy$  = hasil perkalian skor x dan y     $\sum x^2$  = hasil perkalian skor x

$\sum y^2$  = hasil perkalian skor y    n = jumlah sampel

Untuk menginterpretasikan nilai koefisiensi korelasi maka nilai korelasi nol ( $r = 0$ ) menunjukkan tidak adanya korelasi, sedangkan nilai satu ( $r = 1$ ), menunjukkan korelasi yang sempurna.

### b. Uji Keberartian Korelasi (Uji - t)

Untuk melihat keberartian hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka perlu diuji dengan menggunakan rumus t student yaitu (Hasan, 2009: 96):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{\text{hitung}}$  : skor signifikan koefisiensi korelasi

$r$  : koefisiensi korelasi

$n$  : banyaknya data

dengan kriteria pengujian :  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka kesimpulan terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y.

### c. Uji Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besar variasi Y ditentukan oleh variasi X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Sugiono, 2012: 257):

$$Kd = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Dimana :  $kd$  = koefisien determinasi

$r_{xy}$  = koefisien korelasi product moment

### d. Mencari Persamaan Regresi

Regresi digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen (Y) berdasarkan satu variabel independent (X) dalam suatu persamaan linear. Rumus regresi sederhana yaitu (Hasan, 2009: 64):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

X : variabel bebas

a : nilai intercept (konstan)    b : koefisien arah regresi

Dimana koefisiensi a dan b dapat dicari dengan rumus berikut  
(Hasan, 2009:64):

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

#### e. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk memperkirakan kaitan yang terjadi antara variabel X dan variabel Y. Dengan hipotesis statistik (Sudjana, 2005: 318):

$$H_0: \beta \leq 0$$

$$H_a: \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah:

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi berarti.

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi tidak berarti.

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika menolak  $H_0$ . Untuk mengetahui linieritas regresi diatas digunakan tabel ANAVA pada tabel 3.6 berikut ini:

**Tabel 3.6 Rumus Analisis Varians (ANAVA) Untuk uji keberartian**

Sumber varians	DK	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
----------------	----	---------------------	--------------------------------	----------	---------

Total (T)	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	$\frac{S^2 \text{ reg}}{S^2 \text{ res}}$	$F_o > F_t$ maka regresi berarti
Residu (S)	n-2	$JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$	$\frac{JK(S)}{n-2}$		

Sumber: Sudjana (2005: 332)

### 3.9 Hipotesis Statistik

Hubungan x terhadap y :

$$H_0 : \rho_{xy} = 0$$

$$H_1 : \rho_{xy} \neq 0$$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional remaja.

$H_1$  : Terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional remaja.

$\rho$  : Koefisien korelasi dua variabel ( pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional remaja).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan kecerdasan emosional pada remaja di SMP Angkasa Kota Bogor. Untuk mencapai tujuan itu, dalam Bab IV ini dilakukan pengujian hipotesis guna memperoleh jawaban, apakah masalah yang diajukan dalam penelitian ini teruji atau tidak. Namun, sebelum langkah pengujian hipotesis dilaksanakan, maka akan diuraikan hasil deskripsi data dari masing-masing variabel. Data yang dimaksud adalah data pola asuh orang tua (X) dan data kecerdasan emosional remaja (Y). Pokok pembahasan yang akan dibahas dalam Bab IV terdapat lima bahasan, yaitu deskripsi data masing-masing variabel, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Profil Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah remaja yang memiliki kedua orang tua yang bekerja dan masih duduk di kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama.

##### **A. Karakteristik Jenis Kelamin**

Pada 65 Responden terdapat dua karakteristik jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Berikut ini adalah tabel distribusi data jenis kelamin dari 65 responden yang diteliti:

**Tabel 4.1 Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah responden
Laki-laki	29
Perempuan	36
Jumlah	65

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 44,62% responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 55,38% responden dengan jenis kelamin perempuan.

#### B. Status Tinggal Bersama Orang Tua

Karakteristik status tinggal bersama orang tua diperoleh dari data angket identitas diri yang diisi langsung oleh 65 responden. Berikut adalah tabel distribusi data status tinggal bersama orang tua:

**Tabel 4.2 Status Tinggal Bersama Orang Tua**

Status Tinggal Bersama Orang Tua	Jumlah Responden
Ayah	2
Ibu	6
Keduanya	57
Jumlah	65

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tinggal bersama kedua orang tua dengan persentase 87,69%, responden yang tinggal bersama ayah sebanyak 3,08%, dan responden yang tinggal bersama ibu sebanyak 9,23%.

### C. Keadaan Orang Tua

Pada karakteristik keadaan orang tua diperoleh dari data angket identitas diri yang diisi langsung oleh 65 responden. Berikut adalah tabel distribusi data keadaan orang tua pada 65 responden:

**Tabel 4.3 Keadaan Orang Tua**

Keadaan Orang Tua	Jumlah Responden
Ayah Meninggal	4
Ibu Meninggal	2
Ayah dan Ibu Utuh	57
Bercerai	2
Jumlah	65

Hasil dari penelitian ini terdapat empat karakteristik keadaan orang tua. responden dengan ayah meninggal sebesar 6,15%, responden dengan ibu meninggal sebesar 3,08%, responden dengan orang tua utuh sebesar 87,69% dan responden dengan orang tua bercerai sebesar 3,08%.

### D. Kondisi Pekerjaan Orang Tua

Pada 65 Responden terdapat tiga karakteristik kondisi pekerjaan orang tua berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi data pekerjaan orang tua:

**Tabel 4.4 Kondisi Pekerjaan Orang Tua**

Kondisi Pekerjaan Orang Tua	Jumlah Responden
Swasta	23
PNS	84
Pedagang	17
Jumlah	124

Hasil penelitian ini berdasarkan jawaban 65 responden terdapat tiga karakteristik pekerjaan orang tua. Untuk persentase karakteristik orang tua yang bekerja di swasta sebesar 18,55%, orang tua yang bekerja sebagai PNS sebesar 66,13% dan Orang tua yang bekerja sebagai pedagang sebesar 15,32%.

#### 4.1.2 Data Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua memiliki 24 butir pernyataan dalam instrumen penelitian, Data pola asuh orang tua merupakan skor yang diperoleh melalui jawaban kuesioner dari responden. Data ini memiliki skor tertinggi 102 dan terendah 59; mean sebesar 85,91; modus 82 dan median 85. Selain itu, dapat dideskripsikan varians data ini adalah 75,30 dengan simpangan baku sebesar 8,68 (dapat dilihat pada lampiran 15).

Distribusi frekuensi dari data pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 4.1, dimana rentang skor adalah 43, banyaknya kelas interval adalah 7 dan panjang kelas adalah 6 (Lampiran 32). Untuk menentukan kelas interval menggunakan rumus Sturges ( $K = 1 + 3,3 \log n$ ).

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Skor Pola Asuh Orang Tua (X)**

Kelas Interval	Batas Kelas	Batas Atas	Batas Bawah	f absolut	f relatif (%)
55-60	54,5-60,5	54,5	60,5	1	1,54
61-66	60,5-66,5	60,5	66,5	1	1,54
67-72	66,5-72,5	66,5	72,5	1	1,54
73-78	72,5-78,5	72,5	78,5	4	6,15
79-84	78,5-84,5	78,5	84,5	25	38,46
85-90	84,5-90,5	84,5	90,5	12	18,46
91-96	90,5-96,5	90,5	96,5	12	18,46
97-102	96,5-102,5	96,5	102,5	9	13,85
Jumlah				65	100



Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor dimensi pola asuh orang tua, dimensi kontrol memiliki persentase sebesar 71,84% dan dimensi kehangatan memiliki persentase sebesar 71,18. Untuk lebih jelas perhitungan rata-rata hitung skor dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6 Perhitungan rata-rata skor Dimensi dominan pada variabel X**

NO	Dimensi	no. Item	Skor	Jumlah Item	Total	Mean	Persentase
1	Kontrol	18	154	15	3502	233,4667	71,84%
		1	240				
		10	260				
		21	300				
		13	203				
		3	244				
		24	160				
		4	282				
		16	220				
		8	254				
		2	259				
		7	264				
		19	134				
		11	273				
		22	255				
2	Kehangatan	6	299	9	2082	231,33	71,18%
		20	135				
		9	281				
		17	262				
		23	254				
		12	161				
		14	241				
		5	217				
		15	232				
	Total	24	5584	24	5584	464,80	

Dimensi kontrol dapat terlihat dari adanya sikap orang tua yang ingin anaknya belajar mempertanggungjawabkan perbuatan yang telah dilakukan, orang tua tidak langsung menghukum anak apabila melakukan kesalahan melainkan menanyakan terlebih dahulu mengapa melakukan hal tersebut. Pada dimensi kehangatan terlihat dari adanya orang tua membimbing anak saat anak mengerjakan tugas, selain itu orang tua memberikan penghargaan apabila anak memiliki prestasi sehingga terjalin hubungan yang baik antara orang tua dan anak.

#### 4.1.3 Data Kecerdasan Emosional

Data kecerdasan emosional merupakan skor yang diperoleh melalui jawaban kuesioner dari responden. Data ini memiliki skor tertinggi 131 dan terendah 61; mean sebesar 100,69; modus yaitu 100 dan 109 dan median 100. Selain itu, dapat dideskripsikan varians data ini adalah 159,62 dengan simpangan baku sebesar 12,63 (Lampiran 15).

Distribusi frekuensi dari data kecerdasan emosional remaja dapat dilihat pada tabel 4.7, dimana rentang skor adalah 70, banyaknya kelas interval adalah 7 dan panjang kelas adalah 10 (Lampiran 32).

**Tabel 4.7 Distrubusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional (Y)**

Interval	Batas Atas	Batas Bawah	f <sub>absolut</sub>	F <sub>relatif</sub> (%)
61-70	60,5	70,5	2	3,08
71-80	70,5	80,5	1	1,54
81-90	80,5	90,5	6	9,23
91-100	90,5	100,5	25	38,46
101-110	100,5	110,5	20	30,8
111-120	110,5	120,5	8	12,31
121-130	120,5	130,5	2	3,08
131-140	130,5	140,5	1	1,54
Jumlah			65	100

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor dimensi variabel kecerdasan emosional, dimensi mengenali emosi diri memiliki persentase sebesar 62,87%, dimensi mengelola emosi memiliki persentase sebesar 72,42%, dimensi memotivasi diri memiliki persentase sebesar 53,13% dan dimensi seni membina hubungan memiliki persentase sebesar 74,46%. Untuk lebih jelas perhitungan rata-rata hitung skor dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8 Perhitungan Rata-rata Skor Dimensi Dominan Variabel Y**

NO	Dimensi	no. Item	Skor	Jumlah Item	Total	Mean	Persentase
1	Mengenali emosi diri	18	169	6	1226	204,33	62,87%
		1	171				
		2	244				
		7	231				
		5	179				
		14	232				
2	Mengelola Emosi	8	228	11	2589	235,36	72,42%
		3	224				
		11	258				
		24	245				
		16	206				
		10	226				
		12	261				
		15	215				
		9	283				
		17	245				
		4	198				
3	Memotivasi diri	6	180	6	1036	172,67	53,13%
		22	157				
		19	125				
		25	133				
		23	241				
		27	200				
4	Seni Membina Hubungan	20	239	7	1694	242,00	74,46%
		29	216				
		13	263				
		26	279				
		28	251				
		30	242				
		21	204				
	Total	30	6545	30	6545	854,36	

Dimensi seni membina hubungan dapat terlihat dari adanya sikap remaja yang memiliki keinginan untuk berteman akrab dengan teman sekelasnya, menghibur teman yang memiliki masalah, serta berteman dengan siapa saja dengan ikhlas.

#### **4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data**

Karakter data penelitian yang telah dikumpulkan sangat menentukan teknik analisis yang digunakan. Oleh karena itu, sebelum analisis data secara inferensial untuk kepentingan pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu data-data

tersebut perlu diadakan pemeriksaan atau dilakukan pengujian. Pengujian yang dilakukan yaitu (1) uji normalitas, dan (2) uji linearitas regresi sederhana. Berikut adalah hasil pengujian tersebut.

#### 4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik Liliefors pada taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ), dengan sampel (n) sebanyak 65. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$  dan sebaliknya kriteria pengujian tidak berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (L_0) > L_{tabel} (L_t)$ .

Hasil perhitungan uji Liliefors menyimpulkan bahwa taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan  $L_0 = 0,0535$ . Daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors dengan  $n = 65$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,109$ . Berikut adalah tabel hasil uji normalitas.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran**

No	Galat Taksiran	L0	Ltabel (0,05)	Keputusan	Keterangan
1	Y atas X	0,0535	0,109	Ho Diterima	Data Berdistribusi Normal

#### 4.2.2 Uji Linearitas dan Signifikansi Regresi

Dalam pengujian ini akan diuji apakah persamaan regresi sederhana Y atas X linear dan signifikan atau tidak. Hasil analisis regresi sederhana Y atas X diperoleh persamaan  $\hat{Y} = 54,74 + 0,53X$ . Tabel Anava untuk uji linearitas dan

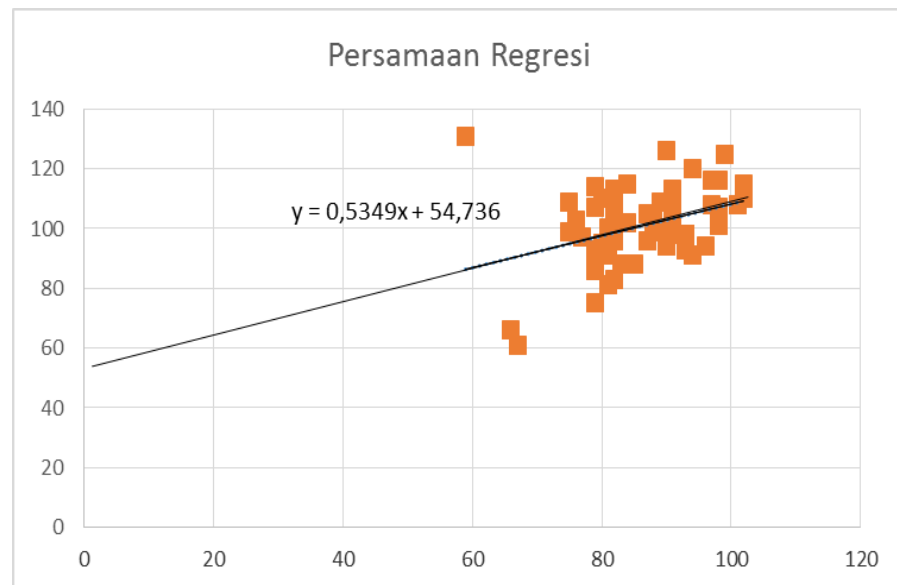
signifikansi regresi  $\hat{Y} = 54,74 + 0,53X$  masing-masing menghasilkan  $F_0$  sebesar 9,73 dan -1,70. Dari daftar distribusi F pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 63 untuk hipotesis (1) bahwa regresi signifikan berarti diperoleh  $F_t = 4,00$ ; dan dengan dk pembilang 24 dan dk penyebut 41 untuk hipotesis (2) bahwa regresi bersifat linear diperoleh  $F_t$  sebesar 1,79. Kriteria pengujian apabila  $F_{tabel} > F_{hitung}$  ( $F_0$ ), maka persamaan regresi linear. Hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi berbentuk linear dan signifikan.

**Tabel 4.10 Tabel ANAVA untuk Uji Keberartian dan Linearitas Regresi**

sumber varian	Dk	jumlah kuadrat (JK)	rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Total	65	669247			
Regresi (a)	1	659031,15			
Regresi (b/a)	1	1311,71	1366,42	9,73	4,00
Residu	63	8849,38	140,47		
Tuna Cocok	24	1736140,37	72339,18	-1,70	1,79
Galat Kekeliruan	41	1744989,75	42560,73		

Keterangan : **Persamaan regresi berarti karena  $F_{hitung}$  (9,73) >  $F_{tabel}$  (4,00)**  
**Persamaan regresi linear karena  $F_{hitung}$  (-1,70) <  $F_{tabel}$  (1,790)**

Diagram pencar regresi linear Y atas X dengan persamaan  $\hat{Y} = 54,74 + 0,53X$  dapat diwujudkan sebagai berikut.



**Gambar 4.1 Diagram Pencar Regresi Linear Sederhana Y atas X**

Uji hipotesis penelitian yang selanjutnya yaitu uji keberartian regresi, uji ini dilakukan untuk mencari persamaan regresi linier untuk memperkirakan atau meramalkan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan diantara kedua variabel. Hasil perhitungan dari persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bx$  menunjukkan persamaan  $\hat{Y} = 54,74 + 0,53X$ . Hasil perhitungan uji keberartian regresi menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 9,73 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,00. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis  $H_0$  ditolak, sebab  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa arah regresi berarti

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis data memenuhi syarat sesuai dengan yang dituntut, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan.

#### 4.3.1 Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja dengan Kecerdasan Emosional

Analisis korelasi sederhana antara X dan Y menghasilkan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,37$ . Pengujian signifikansi (keberartian) koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t menghasilkan  $t_{hitung} = 3,21$ . Dari distribusi t yang diperoleh dari analisis ( $t_{hitung}$ ) lebih besar daripada t yang terdapat dalam tabel ( $t_{tabel} = 1,670$ ). Hal itu menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  signifikan dan oleh karena itu, koefisien korelasi sebesar 0,37 pun signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan kecerdasan emosional pada remaja. Koefisien determinasi  $r_{xy} = (0,37)^2 \times 100\% = 13,69\%$ . Berarti sebesar 13,69% kecerdasan emosional remaja pada 65 siswa di SMP Angkasa Bogor ditentukan oleh pola asuh orang tua.

### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional remaja di SMP Angkasa Kota Bogor pada dimensi mengenali emosi diri memiliki persentase sebesar 62,87% dengan jumlah skor 1226 termasuk dalam kategori interval kurang baik. Dimensi mengelola emosi memiliki persentase sebesar 72,42% dengan jumlah skor 2589 termasuk dalam kategori interval cukup baik. Dimensi memotivasi diri memiliki persentase sebesar 53,13% dengan jumlah skor 1036 termasuk dalam kategori interval kurang baik dan dimensi seni membina

hubungan memiliki persentase sebesar 74,46% dengan jumlah skor 1694 termasuk dalam kategori interval kurang baik. Dimensi kecerdasan emosional remaja dalam penelitian ini yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri memotivasi diri dan seni membina hubungan, dimensi tersebut mengacu pada aspek yang diutarakan oleh Salovey (Goleman, 2002: 57).

Hasil keseluruhan dimensi variabel kecerdasan emosional remaja, dimensi seni membina hubungan memiliki sumbangan yang lebih besar diantara dimensi yang lain, yaitu sebesar 74,46% sedangkan dimensi memotivasi diri memiliki sumbangan yang paling kecil diantara dimensi yang lain yaitu sebesar 53,13%.

Pada teori Goleman (2002), mengenali emosi diri merupakan kunci dari kecerdasan emosional, ketidakmampuan untuk mencermati perasaan sesungguhnya membuat individu berada dalam kekuasaan perasaan, maka dari itu dimensi tersebut menjadi yang paling dasar dan penting bagi kecerdasan emosional seseorang. Namun, dalam penelitian di SMP Angkasa Kota Bogor mengenali emosi diri adalah sumbangan terendah kedua diantara dimensi lainnya dengan jumlah persentase sebesar 62,87%. Berdasarkan teori yang diutarakan oleh Goleman dapat disimpulkan bahwa responden kurang dalam mengenali emosi diri sehingga kurang peka dan mencermati perasaan yang sedang dirasakan. Hal ini di dukung berdasarkan jawaban responden pada nomor pernyataan 1 dan 5 mengenai dimensi mengenali emosi diri dengan jumlah skor rendah di antara pernyataan yang lain. Pernyataan tersebut yaitu responden terlambat untuk menyadari kekecewaan yang dirasakan, responden sulit memahami suasana hati yang sedang dirasakan. Dapat diartikan, bahwa teori tersebut tidak terbukti bagi remaja pada pola asuh orang tua yang bekerja.



Orang tua berkewajiban memberikan bimbingan atau pola asuh yang mengarah pada pembentukan kecerdasan emosi pada anak-anaknya. Karena, kecerdasan emosi merupakan salah satu keterampilan yang mempunyai peran signifikan dalam meraih kesuksesan hidup. Sementara suatu hal yang menentukan apakah anak itu nantinya mampu mengembangkan potensi kecerdasan emosinya adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (Ilahi, 2013). Pada aspek pola asuh terdapat dua dimensi yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang bekerja di SMP Angkasa Kota Bogor pada dimensi kontrol memiliki persentase sebesar 71,84% dengan jumlah skor sebesar 3502 termasuk dalam kategori interval cukup baik dan pada dimensi kehangatan memiliki persentase sebesar 71,18% dengan jumlah skor sebesar 2082 termasuk dalam kategori interval cukup baik. Menurut teori Maccoby (Chodijah, 2009:32) menyatakan bahwa kehangatan merupakan aspek yang penting dalam pengasuhan anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Macooby, karena pada dimensi kehangatan memiliki persentasi diatas 70%. Selain itu, didukung oleh jawaban pernyataan responden mengenai dimensi kehangatan pada pernyataan nomor 6, 9 dan 23 dimana responden dekat dengan orang tua mereka, orang tua memberikan perhatian dan hadiah disaat responden mencapai prestasi, serta dalam waktu satu minggu orang tua meluangkan waktu untuk pergi atau berkumpul bersama anggota keluarga.

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini mengandung makna bahwa secara umum bagi siswa SMP Angkasa Kota Bogor terdapat hubungan

positif antara pola asuh orang tua yang bekerja dengan kecerdasan emosional pada remaja.

Hubungan positif antara kedua variabel tersebut mengandung arti bahwa semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin baik pula kecerdasan emosional pada remaja. Derajat (kadar) kekuatan hubungan sebesar 0,37 dan sumbangan efektif sebesar 13,69%, maka dapat dikatakan bahwa sekitar 13,69% varians skor kecerdasan emosional siswa SMP Angkasa Bogor dapat dijelaskan oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua mereka atau dengan kata lain, pola asuh orang tua yang bekerja memberi kontribusi sebesar 13,69% kepada varians skor kecerdasan emosional remaja.

Penerapan pola asuh orang tua kepada anak pada usia remaja harus sesuai. Penerapan pola asuh sebaiknya tidak cenderung kepada satu pola saja namun harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan anak saat itu baik dilihat dari fisik maupun psikisnya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang bekerja memberikan kontribusi yang kecil bagi kecerdasan emosional remaja. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 13,69%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviany (2013) bahwa pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif, kontribusi hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa sebesar 40,36%.

#### 4.5 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis dan dilakukan secara hati-hati dan mengacu pada prosedur yang baku, namun tetap saja kaitan yang disimpulkan memiliki beberapa keterbatasan sehingga tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lanjutan. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan Jangkauan Penelitian, peneliti hanya meneliti siswa yang memiliki orang tua yang keduanya bekerja atau salah satu orang tua meninggal dan yang lainnya bekerja. Selain itu, objek penelitian yang sempit karena hanya meneliti satu sekolah.
2. Pada proses pelaksanaan pengumpulan data yang sulit dihindari, antara lain karena responden merasa tidak terlalu penting dalam pengisian kuesioner sehingga dalam menjawab pernyataan tidak dilakukan secara maksimal, meskipun secara langsung diawasi oleh peneliti.
3. Keterbatasan lainnya dalam penelitian ini yaitu kondisi pekerjaan orang tua sebesar 67,74% adalah PNS. Persentase 58,06% diantaranya yaitu guru, dengan jam kerja kurang dari 8 jam.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan tingkatan skor variabel pola asuh orang tua, dimensi kontrol dan kehangatan berada pada kategori interval yang cukup baik. Perhitungan rata-rata skor variabel X untuk dimensi kontrol sebesar 71,84% dan perhitungan rata-rata skor variabel X untuk dimensi kehangatan sebesar 71,18%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sumbangan dimensi kontrol lebih besar daripada dimensi kehangatan.
2. Berdasarkan tingkatan skor variabel kecerdasan emosional remaja, dimensi mengenali emosi dan dimensi memotivasi diri berada pada kategori interval kurang baik sedangkan untuk dimensi mengelola emosi dan seni membina hubungan berada pada kategori interval cukup baik. Perhitungan rata-rata skor variabel kecerdasan emosional remaja untuk dimensi mengenali emosi diri sebesar 62,87%, untuk dimensi mengelola emosi dan dimensi memotivasi diri masing-masing sebesar 72,42% dan 53,13%, serta untuk dimensi seni membina hubungan sebesar 74,46%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sumbangan dimensi seni membina hubungan lebih besar diantara dimensi lainnya.
3. Perhitungan korelasi menunjukkan  $r_{hitung}$  sebesar 0,37 dan  $r_{tabel}$  yaitu 0,244. Berdasarkan hal tersebut maka  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,37 > 0,244$ ). Hal

ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X dan variabel Y.

4. Perhitungan uji-t korelasi menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,21 dan  $t_{tabel}$  1,670. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,21 > 1,670$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan.
5. Perhitungan koefisien determinasi sebesar 13,69% menunjukkan bahwa kecerdasan emosional remaja ditentukan oleh pola asuh orang tua yang bekerja.
6. Uji hipotesis penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua yang bekerja dengan kecerdasan emosional remaja kelas VIII di SMP Angkasa Kota Bogor menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif diantara keduanya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk Siswa SMP Angkasa Kota Bogor

Siswa diharapkan dapat memotivasi diri yaitu dengan memiliki tujuan dan target sehingga dapat memicu untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mengenali emosi diri dapat dilatih dengan mengikuti berbagai aktivitas atau ekstrakurikuler di sekolah sehingga dapat menangkap pesan dan perasaan yang ingin disampaikan oleh orang-orang yang berada disekitarnya.

## 2. Untuk Orang Tua

Hendaknya mendidik anak baik dirumah maupun di lingkungan sekitar dengan memperhatikan pembentukan dan pengembangan kecerdasan emosional untuk menumbuhkan motivasi anak, demi kesuksesan hidupnya kelak.

## 3. Untuk Guru

Selain menyampaikan materi secara konseptual, ada baiknya anak di ajarkan pula pengetahuan bagaimana siswa dapat mengatur emosi serta mengenali emosi diri sehingga kecerdasan emosional anak meningkat.

## 4. Untuk Peneliti Lain

Para peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi dan lebih memperdalam hasil penelitian ini dengan mengambil populasi yang lebih besar serta mengembangkan variabel-variabel lain yang berkaitan dengan pola asuh orang tua maupun kecerdasan emosional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Ed ke-2. Bandung: Refika Aditama.
- Ali, Mohammad & Mohammad, Asrori. 2009. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Ed ke-5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Djaali.; Pudji, Mulyono.; dan Ramly. 2000. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ.
- Effendy, Nasrul. 2005. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Goleman, Daniel. 1995. *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Terjemahan oleh Hermaya, T. 2002. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Gottman, John & Joan, DeClaire. 2008. *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Ed ke-1. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Ed ke-4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2012. *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Ed ke-1. Yogyakarta: Katahati.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Ed ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyanti, Sri. 2013. *Spiritual Parenting: Menanamkan dan Mengasah Spiritual Anak*. Ed ke-1. Yogyakarta: Ramadhan Press.

- Oktafiyani, Nur Dian. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional siswa di SMP Diponegoro 1 Jakarta*. 2:12-14.
- Puspitawati, Herien. 2012. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Ed ke-1. Bogor: IPB Press.
- Ronald. 2006. *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup, Mendidik dan Mengembangkan Moral Anak*. Ed ke-1. Bandung: Yrama Widya.
- Saam, Zulfan, & Sri, Wahyuni. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Ed ke-1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2012. *Psikologi Remaja*. Ed ke-15 Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stein, Robert J. 2010. *Tes EQ: 20 Tes Mandiri untuk Mengetahui dan Memaksimalkan Potensi EQ Anda*. Ed ke-1. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunarti, Euis.; Tanmella, L.; dan Yusnita, F. 2004. *Pengembangan Alat Ukur Kecerdasan Emosional Remaja*. [euissunarti.staff.ipb.ac.id/pengembangan-alat-ukur-kecerdasan-emosio-remaja-eq-ei/](http://euissunarti.staff.ipb.ac.id/pengembangan-alat-ukur-kecerdasan-emosio-remaja-eq-ei/) (diunduh tanggal 2 februari 2014 Pukul 07:30:42 AM).
- Sunarto & Agung, Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Ed ke-4. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surbakti, E.B. 2009. *Kenalilah Anak remaja Anda*. Jakarta: PT Elex Komputindi.
- Tim Pusaka Phoenix. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed ke-6. Jakarta: Media Pusaka Phoenix.



Triatna, Cepi & Risma, Kharisma. 2008. *EQ Power: Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Ed ke-1. Bandung: Citra Praya.

Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Ed ke-4. Jakarta: Bumi Aksara.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

**IDENTITAS DIRI**

Petunjuk :

1. Isilah daftar identitas diri anda dengan benar pada data yang tersedia di bawah ini.
2. Bila ada pilihan kolom  beri tanda ceklis (√) pada salah satu pernyataan yang sesuai.

1. Nama :
2. Tempat/Tanggal lahir :
3. Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan
4. Kelas :
5. Alamat tempat tinggal :
6. Tinggal bersama Orang tua  
 Ya  Tidak
7. Jumlah saudara sekandung dalam keluarga  
 1  2  3  Lainnya, .....
8. Urutan dalam keluarga (anak keberapa)  
 1  2  3  Lainnya, .....
9. Orang tua
  - a. Ayah  Masih hidup  Sudah meninggal
    - 1) Pekerjaan:  
 PNS  Swasta  Buruh  Lainnya, .....
    - 2) Penghasilan: Rp.....
  - b. Ibu  Masih hidup  Sudah meninggal
    - 1) Pekerjaan :  
 PNS  Swasta  Buruh  Lainnya, .....
    - 2) Penghasilan: Rp.....

## Lampiran 2

**Kisi-kisi Pola asuh Orang tua**

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item		
			+	-	
Pola Asuh Orang tua	Kontrol	f. Pembatasan	20	1	
		g. Tuntutan	18, 23	11, 14	
		h. Sikap ketat	3	26	
		i. Campur tangan	4	17	
		j. Kekuasaan yang sewenang-wenang	8, 7, 12	2, 21, 24	
	Kehangatan	f. Perhatian Orang tua	6	22	
		g. Responsifitas Orang tua	9	19	
		h. Meluangkan waktu	25	13	
		i. Menghargai anak	15	5	
		j. Peka terhadap anak	16	10	
			Total	13	13
			Jumlah	26	

## Lampiran 3

**II. Kuesioner Pola Asuh Orang tua****Ketentuan**

Tunjukkan bagaimana keadaan masing-masing pernyataan berikut yang menggambarkan perilaku pola asuh orang tua menurut pandangan anda dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan dibawah ini. Tes ini tidak akan berpengaruh pada apapun. Sebisa mungkin jawablah dengan sebenarnya. Tes ini akan berguna jika jawaban anda akurat. adapun keterangan penilaian yaitu:

Keterangan:

**SS** = Sangat Setuju

**S** = Setuju

**RR** = Ragu-ragu

**TS** = Tidak Setuju

**STS** = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya merasa orang tua terlalu kaku dalam menerapkan peraturan keluarga					
2	Walaupun orang tua melarang saya pulang terlalu larut malam, tetapi terkadang mereka membiarkan saja ketika saya pulang telat larut malam.					
3	Apabila ada peraturan yang dianggap sudah tidak sesuai lagi oleh anggota keluarga, orang tua bersedia merubah dan menggantinya					
4	Dalam membuat aturan, orang tua mengkomunikasikan kepada saya sebagai anggota keluarga					
5	Terkadang orang tua menyuruh saya untuk rajin belajar, tetapi mereka tidak marah kalau saya tidak belajar					
6	Saya merasa dekat dengan kedua orang tua saya					
7	Dalam mengambil keputusan, perkataan orang tua harus saya ikuti					

8	Orang tua langsung memarahi saya apabila saya pulang terlalu malam					
9	Orang tua akan memberikan keinginan atau hadiah jika saya mendapatkan prestasi					
10	Ketika saya memiliki masalah orang tua membiarkan saya tanpa membantu memberikan solusi					
11	Orang tua menghukum saya ketika saya pulang larut malam namun saya mengabaikan hukuman tersebut					
12	Apabila saya melakukan kesalahan orang tua tidak langsung menghukum melainkan menanyakan terlebih dahulu alasan saya melakukan hal tersebut					
13	Saya mempunyai waktu sedikit untuk bercerita kepada orang tua saya					
14	Orang tua sering membuat aturan yang terkadang saya sendiri kurang mengerti maksudnya					
15	Orang tua membimbing saya saat sedang belajar dan mengerjakan tugas					
16	Orang tua sering menanyakan permasalahan-permasalahan yang saya hadapi					
17	Orang tua sering menerapkan aturan kepada anak-anak, tanpa mengkomunikasikannya terlebih dahulu					
18	Saya boleh melakukan sesuatu sesuai kehendak saya, tetapi saya harus berani dan bisa mempertanggungjawabkan perbuatan saya tersebut					
19	Orang tua akan mengabdikan keinginan saya, terlebih apabila saya merengek atau menangis					
20	Orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya kepada saya untuk melakukan segala hal					
21	Keputusan yang saya ambil sesuai dengan hati nurani tanpa ada paksaan					
22	Saya merasa takut kepada orang tua saya					

23	Orang tua sering menasehati saya untuk disiplin, karena menurut mereka disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan					
24	Saya menerima hukuman fisik seperti dipukul, ditampar, atau ditendang kalau orang tua tahu kalau saya telah berbohong					
25	Dalam satu minggu, orang tua akan meluangkan waktu untuk pergi atau berkumpul bersama keluarga					
26	Di dalam keluarga saya segala peraturan maupun perbuatan yang menurut orang tua benar tidak boleh dibantah					

## Lampiran 4

**Kisi-kisi kecerdasan emosional**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	
				+	-
1	Kecerdasan Emosional	Mengenali Emosi Diri	c. Kesadaran diri	32,9	1,14
			d. Mengetahui Perasaan Diri	3,5,10	7,26,38
2	Kecerdasan Emosional	Mengelola Emosi	c. Menangani perasaan	11,4,17,2 0,18	43,22,3 0,25,2
			d. Menjaga emosi	15,21,24, 19,27,28	29,12,5 0,31,6, 16
3	Kecerdasan Emosional	Memotivasi Diri	d. Menahan diri terhadap kepuasan	37	8
			e. Mengendalikan dorongan hati	40,35	34,44
			f. Mempunyai perasaan motivasi yang positif	33,42	41,47
4	Kecerdasan Emosional	Seni Membina Hubungan	e. Berkomunikasi lancar dengan orang lain	13	36
			f. Mampu beradaptasi dengan orang lain dan lingkungan	48	51
			g. Mampu merasakan perasaan orang lain	23	46
			h. Mampu bekerja sama dan menjalin hubungan dengan baik	45,49	52,39
Total Soal				26	26



## Lampiran 5

**III. Kuesioner Kecerdasan Emosional****Ketentuan**

Tunjukkan bagaimana keadaan masing-masing pernyataan berikut yang menggambarkan sikap diri anda dengan memberi tanda ceklis (v) pada salah satu pilihan dibawah ini. Tes ini tidak akan berpengaruh pada apapun. Sebisa mungkin jawablah pernyataan dengan sebenarnya. Tes ini berguna apabila jawaban anda akurat. adapun keterangan penilaiannya yaitu:

Keterangan:

**S** = Selalu

**SK** = Seringkali

**KK** = Kadang-kadang

**J** = Jarang

**TP** = Tidak Pernah

No.	Pertanyaan	S	SK	KK	J	TP
1	Saya terlambat untuk menyadari kekecewaan yang saya rasakan					
2	Saya memilih sharing apabila saya tidak mampu mengatasi permasalahan yang saya hadapi					
3	Saya memahami perubahan-perubahan suasana hati saya sebelum orang lain memahaminya					
4	Saya akan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan amarah saya muncul ketika sedang <i>bad mood</i>					
5	Saya dapat menyebutkan sebab-sebab saya takut					

6	Ketika sesuatu yang membuat saya bahagia, saya sering lepas kendali					
7	Saya sulit memahami suasana hati yang saya rasakan					
8	Saya berpikir bahwa saya lebih menikmati bermain daripada belajar					
9	Saya dapat merasakan ketika saya sedang bahagia					
10	Saya mengetahui kenapa saya menjadi sedih					
11	Saya dapat mengatasi kejadian-kejadian yang membuat saya marah					
12	Saya menunjukkan kesedihan saya di depan umum					
13	Mudah bagi saya untuk memulai suatu pembicaraan dengan teman yang baru saya kenal					
14	Saya kurang dapat mengungkapkan rasa bahagia					
15	Saya dapat meredakan kemarahan yang sedang saya rasakan					
16	Ketika saya sedang bingung dan tidak dapat berpikir, saya akan menangis					
17	Ketika gagal menghadapi suatu hal, saya berusaha untuk menghadapinya dengan sabar					
18	Saya mempunyai jalan keluar/cara untuk mengatasi suatu masalah yang sedang dihadapi					
19	Saya mempunyai keputusan yang mantap					
20	Ketika sedang sedih, saya akan mengurung di kamar dan merenung sendiri					
21	Ketika sedang sedih, saya akan mencari kesibukan lain untuk mengalihkan perhatian dan berusaha menghibur diri					
22	Ketika seseorang membentak saya, saya akan membalasnya dan memulai perdebatan					
23	Saya menghibur teman saya ketika teman saya mempunyai masalah					

24	Saya akan menenangkan diri sendiri ketika saya sedang takut					
25	Saya akan menangis ketika saya merasa sedih					
26	Saya kurang mengetahui sebab saya menjadi takut					
27	Semua orang mengetahui jika saya sedang bahagia tanpa harus menunjukkannya					
28	Saya akan bertanya ketika saya bingung dan tidak dapat berpikir					
29	Ketika dikecewakan oleh teman, saya akan marah kepadanya					
30	Saya memendam kekecewaan bila keinginan saya tidak tercapai					
31	Saya mudah terpengaruh dengan teman saya					
32	Ketika saya mengambil keputusan pada akhirnya saya akan merasa kecewa					
33	Saya terus belajar sampai mengerti					
34	Saya berpikir positif ketika menghadapi masalah					
35	Saya pasrah pada setiap kejadian yang saya alami					
36	Saya kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain					
37	Saya mendahulukan tugas yang diberikan daripada bermain					
38	Saya berpikir bahwa saya lebih menikmati Ketika mendapat nilai jelek, saya bingung apakah saya sedih atau tidak					
39	Saya ragu jika orang lain berteman dengan saya secara tulus					
40	Saya mudah sekali bingung dan putus asa setiap menghadapi masalah					
41	Saya malas mempelajari semua mata pelajaran sekolah					

42	Saya akan bertanya kepada guru ketika ada pelajaran yang sulit dimengerti					
43	Ketika saya marah orang lain disekitar saya menjadi sasaran kemarahan saya					
44	Saya berusaha memperbaiki diri ketika saya mengalami kegagalan					
45	Saya ingin berteman akrab dengan teman sekelas saya					
46	Saya membiarkan teman saya ketika teman saya sedang sedih					
47	Bila saya kurang mengerti, saya malu-malu menanyakan pelajaran yang belum di mengerti kepada guru					
48	Saya dapat beradaptasi dengan orang lain dimanapun saya berada					
49	Saya merasa teman-teman saya berteman dengan saya secara ikhlas tanpa ada maksud tertentu					
50	Ketika saya takut, saya akan berteriak					
51	Di lingkungan baru, saya sulit beradaptasi dengan cepat					
52	Saya mempunyai sedikit teman akrab karena saya kurang suka menjalin sebuah pertemanan					



## Lampiran 6

## Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Nomor Res	Nomor Butir Soal																										Jumlah Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
1	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	5	3	3	2	5	4	5	3	107	
2	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	3	2	5	5	5	3	109		
3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	3	3	5	5	3	3	3	4	2	5	3	106	
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	2	5	4	4	5	4	2	1	3	5	4	2	4	107	
5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	2	2	5	3	4	4	4	1	3	1	4	1	2	1	87	
6	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	2	4	5	4	3	5	4	2	2	3	5	1	2	2	90	
7	3	3	3	3	1	4	3	1	3	4	4	4	2	2	1	2	1	5	4	1	1	1	4	3	2	3	69	
8	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	3	3	5	5	4	3	110	
9	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	1	1	4	1	2	1	73	
10	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	3	4	2	2	1	1	4	1	2	1	75	
<b>Jumlah</b>	40	41	39	41	35	47	39	42	43	41	45	44	27	32	39	31	31	43	40	25	21	20	45	27	31	24	933	
<b>Rata2</b>	4	4,1	3,9	4,1	3,5	4,7	3,9	4,2	4,3	4,1	4,5	4,4	2,7	3,2	3,9	3,1	3,1	4,3	4	2,5	2,1	2	4,5	2,7	3,1	2,4	93,30	
<b>Korelasi</b>	0,7	0,7	0,7	0,8	0,8	0,7	0,7	0,7	0,8	-1	0,9	0,7	0,7	0,7	0,7	0,8	0,7	0,2	0,7	0,7	0,7	0,8	0,7	0,7	0,7			
<b>Status butir</b>	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V		

Keterangan: V = Valid

TV = Tidak Valid

## Lampiran 7

## Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No Res	Nomor Butir Soal																								Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
<b>1</b>	4	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	3	3	2	5	4	5	3	<b>99</b>
<b>2</b>	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	3	2	5	5	5	3	<b>102</b>
<b>3</b>	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	3	3	3	4	2	5	3	<b>99</b>
<b>4</b>	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	4	5	4	2	1	3	5	4	2	4	<b>99</b>
<b>5</b>	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	2	2	5	4	4	4	1	3	1	4	1	2	1	<b>80</b>
<b>6</b>	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	2	4	5	3	5	4	2	2	3	5	1	2	2	<b>82</b>
<b>7</b>	3	3	3	3	1	4	3	1	3	4	4	2	2	1	1	2	4	1	1	1	4	3	2	3	<b>59</b>
<b>8</b>	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	2	4	5	4	4	5	4	3	3	5	5	4	3	<b>102</b>
<b>9</b>	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	1	1	4	1	2	1	<b>67</b>
<b>10</b>	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	2	2	1	1	4	1	2	1	<b>69</b>
<b>Jml Soal</b>	24																								
<b>Rata-rata</b>	4,00	4,10	3,90	4,10	3,50	4,70	3,90	4,20	4,30	4,50	4,40	2,70	3,20	3,90	3,10	4,00	4,00	2,50	2,10	2,00	4,50	2,70	3,10	2,40	<b>85,80</b>
<b>Variansi</b>	0,44	0,77	0,32	0,99	1,39	0,23	0,32	1,51	0,68	0,28	0,27	0,90	1,73	1,88	0,99	0,89	0,89	1,61	0,99	0,89	0,28	2,90	2,10	1,16	<b>272,18</b>

Semua perhitungan dilakukan dengan fasilitas yang ada pada Ms. Excel.

Jumlah Variansi semua Soal = **24,40**

Jumlah variansi dari setiap soal (no. 1 s.d. 20 )

Hasil perhtungan dengan rumus Korelasi Alfa Cronbach = **0,95**

## Lampiran 8

## Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Nomor Responden	Nomor Butir Soal																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	4	4	5	5	3	5	3	3	5	5	4	5	2	3	4	2	5	5	3	5	4	4	3	2	4	4
2	3	4	4	4	4	3	3	4	5	3	5	4	3	4	4	5	3	3	2	4	3	4	5	4	4	3
3	3	4	2	4	4	5	3	3	4	4	5	5	3	2	2	5	3	4	3	4	3	4	5	3	4	4
4	4	2	5	3	4	5	2	4	5	3	5	5	3	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	3	1	5
5	1	2	4	3	2	2	1	1	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	3	4	3	4	2	2
6	3	2	2	2	4	2	1	2	4	2	3	4	2	4	2	2	4	4	3	3	2	3	2	5	3	4
7	4	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	5	4	2	5	3	5	5	4	5
8	2	4	5	4	2	3	3	2	5	5	3	4	3	2	4	5	4	5	2	5	4	4	5	3	4	4
9	1	3	1	2	3	2	1	1	5	2	3	2	2	5	3	2	5	3	5	3	3	2	3	5	3	3
10	1	3	1	1	4	3	2	1	5	2	3	3	5	4	2	5	5	3	5	2	3	2	2	5	1	2
Jumlah	26	32	34	33	35	35	22	25	46	33	40	41	31	36	30	38	40	40	35	35	35	34	38	39	30	36
Rata-rata	2,6	3,2	3,4	3,3	3,5	3,5	2,2	2,5	4,6	3,3	4,4	4,1	3,1	3,6	3,3	3,8	4,4	4,4	3,5	3,5	3,5	3,4	3,8	3,9	3,3	3,6
Korelasi	0,9	0,6	0,7	0,9	0,3	0,9	0,8	0,9	-0,9	0,9	0,7	0,8	-0,2	0,5	0,7	0,4	0,5	0,8	0,5	0,5	0,7	0,6	0,7	0,6	0,6	0,8
Status butir	V	T V	V	V	T V	V	V	V	T V	V	V	V	T V	T V	V	T V	T V	V	T V	T V	V	T V	V	T V	T V	V



																								Jumlah Skor		
27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	
4	3	4	4	4	5	5	4	3	5	3	5	4	3	3	3	5	2	5	3	4	5	5	5	4	5	206
3	3	3	2	3	5	3	4	3	4	4	5	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4	5	4	4	5	188
4	1	3	5	5	3	5	4	4	5	3	3	5	3	3	5	5	3	5	3	3	5	4	5	3	5	197
2	3	3	5	5	3	5	1	2	5	2	3	2	1	3	4	5	2	5	5	3	3	4	5	5	5	194
3	3	4	1	3	4	5	2	1	4	2	5	1	1	2	5	3	2	4	5	1	3	3	4	3	2	149
3	4	2	3	4	2	3	3	2	4	4	4	2	1	3	3	2	2	4	4	3	3	3	5	4	4	155
3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	5	3	3	3	3	5	4	5	5	3	3	5	1	4	5	212
3	2	4	3	5	5	2	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	5	4	3	4	4	4	3	4	184
3	5	1	1	3	2	5	1	3	3	2	2	1	2	2	5	3	1	4	5	1	3	4	2	2	5	144
2	5	1	2	2	1	5	1	2	3	5	3	2	1	2	2	3	1	4	4	1	3	4	1	1	3	139
30	33	29	31	39	34	42	27	26	41	32	38	27	22	26	34	37	22	45	41	24	36	41	36	33	43	1768
3	3,3	2, 9	3, 1	3, 9	3, 4	4,2	2, 7	2,6	4, 1	3,2	3,8	2, 7	2, 2	2, 6	3,4	3, 7	2, 2	4, 5	4,1	2, 4	3,6	4, 1	3,6	3, 3	4, 3	176,80
0,4	- 0,6	0, 7	0, 8	0, 8	0, 7	- 0,1	0, 7	0,6	0, 8	- 0,1	0,4	0, 7	0, 7	0, 7	- 0,1	0, 7	0, 8	0, 8	- 0,3	0, 8	0,6	0, 7	0,3	0, 7	0, 7	
<b>T</b> <b>V</b>	<b>T</b> <b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>T</b> <b>V</b>	<b>V</b>	<b>T</b> <b>V</b>	<b>V</b>	<b>T</b> <b>V</b>	<b>T</b> <b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>T</b> <b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>T</b> <b>V</b>	<b>V</b>	<b>T</b> <b>V</b>	<b>V</b>	<b>T</b> <b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	

Keterangan : V = Valid

TV = Tidak Valid

## Lampiran 9

## Uji Reliabilitas Instrumen Kecerdasan Emosional

No Res	Nomor Butir Soal																														Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	5	5	5	3	3	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	5	2	5	4	5	4	5	125
2	3	4	4	3	3	4	3	5	4	4	3	3	5	3	3	2	3	5	4	4	3	3	3	4	3	4	2	5	4	5	108
3	3	2	4	5	3	3	4	5	5	2	4	3	5	4	3	5	5	3	4	5	5	3	3	5	3	5	3	4	3	5	116
4	4	5	3	5	2	4	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	1	5	2	1	3	5	2	5	3	4	5	5	116
5	1	4	3	2	1	1	2	4	4	2	3	3	3	2	4	1	3	4	2	4	1	1	2	3	2	4	1	3	3	2	75
6	3	2	2	2	1	2	2	3	4	2	4	2	2	4	2	3	4	2	3	4	2	1	3	2	2	4	3	3	4	4	81
7	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	5	4	5	3	5	4	5	131
8	2	5	4	3	3	2	5	3	4	4	5	4	5	4	4	3	5	5	3	4	4	4	2	2	2	5	3	4	3	4	110
9	1	1	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	2	1	3	1	2	2	3	1	4	1	4	2	5	66
10	1	1	1	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	1	1	3	2	1	2	3	1	4	1	4	1	3	61
Jml Soal	30																														
Rata2	2,60	3,40	3,30	3,50	2,20	2,50	3,30	4,00	4,10	3,00	4,00	3,50	3,80	3,60	2,90	3,10	3,90	3,40	2,70	4,10	2,70	2,20	2,60	3,70	2,20	4,50	2,40	4,10	3,30	4,30	98,90
Variansi	1,60	2,93	1,79	1,83	0,84	1,61	1,79	0,89	0,99	0,89	0,89	0,94	1,73	1,16	1,43	2,54	1,21	2,04	1,79	0,54	1,79	1,29	0,27	1,57	0,84	0,28	1,16	0,54	1,34	1,12	656,99

Semua perhitungan dilakukan dengan fasilitas yang ada pada Ms. Excel.

Jumlah Variansi semua Soal = **39,66**

Jumlah variansi dari setiap soal (no. 1 s.d. 10 )

Hasil perhtungan dengan rumus Korelasi Alfa Cronbach = **0,97**

Lampiran 10

Pernyataan Kuesioner yang Sudah Valid

## II. Angket Pola Asuh Orang tua

### Ketentuan

Tunjukkan bagaimana keadaan masing-masing pernyataan berikut yang menggambarkan perilaku pola asuh orang tua menurut pandangan anda dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan dibawah ini. Tes ini tidak akan berpengaruh pada apapun. Sebisa mungkin jawablah dengan sebenarnya. Tes ini akan berguna jika jawaban anda akurat. adapun keterangan penilaian yaitu:

Keterangan:

**SS** = Sangat Setuju

**S** = Setuju

**RR** = Ragu-ragu

**TS** = Tidak Setuju

**STS** = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya merasa orang tua terlalu kaku dalam menerapkan peraturan keluarga					
2	Walaupun orang tua melarang saya pulang terlalu larut malam, tetapi terkadang mereka membiarkan saja ketika saya pulang telat larut malam.					
3	Apabila ada peraturan yang dianggap sudah tidak sesuai lagi oleh anggota keluarga, orang tua bersedia merubah dan menggantinya					
4	Dalam membuat aturan, orang tua mengkomunikasikan kepada saya sebagai anggota keluarga					
5	Terkadang orang tua menyuruh saya untuk rajin belajar, tetapi mereka tidak marah kalau saya tidak belajar					

6	Saya merasa dekat dengan kedua orang tua saya				
7	Dalam mengambil keputusan, perkataan orang tua harus saya ikuti				
8	Orang tua langsung memarahi saya apabila saya pulang terlalu malam				
9	Orang tua akan memberikan keinginan atau hadiah jika saya mendapatkan prestasi				
10	Orang tua menghukum saya ketika saya pulang larut malam namun saya mengabaikan hukuman tersebut				
11	Apabila saya melakukan kesalahan orang tua tidak langsung menghukum melainkan menanyakan terlebih dahulu alasan saya melakukan hal tersebut				
12	Saya mempunyai sedikit waktu untuk bercerita kepada orang tua saya				
13	Orang tua sering membuat aturan yang terkadang saya sendiri kurang mengerti maksudnya				
14	Orang tua membimbing saya saat sedang belajar dan mengerjakan tugas				
15	Orang tua sering menanyakan permasalahan-permasalahan yang saya hadapi				
16	Orang tua sering menerapkan aturan kepada anak-anak, tanpa mengkomunikasikannya terlebih dahulu				
17	Orang tua akan mengabdikan keinginan saya, terlebih apabila saya merengek atau menangis				
18	Orang tua memberikan kebebasan sepenuhnya kepada saya untuk melakukan segala hal				
19	Keputusan yang saya ambil sesuai dengan hati nurani tanpa ada paksaan				
20	Saya merasa takut kepada orang tua saya ketika melakukan sedikit kesalahan				

21	Orang tua sering menasehati saya untuk disiplin, karena menurut mereka disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan				
22	Saya menerima hukuman fisik seperti dipukul, ditampar, atau ditendang kalau orang tua tahu kalau saya telah berbohong				
23	Dalam satu minggu, orang tua akan meluangkan waktu untuk pergi atau berkumpul bersama keluarga				
24	Di dalam keluarga saya segala peraturan maupun perbuatan yang menurut orang tua benar tidak boleh dibantah				

Lampiran 11

Pernyataan Kuesioner yang Sudah Valid

### III. Angket Kecerdasan Emosional

#### Ketentuan

Tunjukkan bagaimana keadaan masing-masing pernyataan berikut yang menggambarkan sikap diri anda dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan dibawah ini. Tes ini tidak akan berpengaruh pada apapun. Sebisa mungkin jawablah pernyataan dengan sebenarnya. Tes ini berguna apabila jawaban anda akurat. adapun keterangan penilaiannya yaitu:

Keterangan:

**S** = Selalu

**SK** = Seringkali

**KK** = Kadang-kadang

**J** = Jarang

**TP** = Tidak Pernah

No.	Pertanyaan	S	SK	KK	J	TP
1	Saya terlambat untuk menyadari kekecewaan yang saya rasakan					
2	Saya memahami perubahan-perubahan suasana hati saya sebelum orang lain memahaminya					
3	Saya akan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan amarah saya muncul ketika sedang <i>bad mood</i>					
4	Ketika sesuatu yang membuat saya bahagia, saya sering lepas kendali					

5	Saya sulit memahami suasana hati yang saya rasakan					
6	Saya berpikir bahwa saya lebih menikmati bermain daripada belajar					
7	Saya mengetahui kenapa saya menjadi sedih					
8	Saya dapat mengatasi kejadian-kejadian yang membuat saya marah					
9	Saya menunjukkan kesedihan saya di depan umum					
10	Saya dapat meredakan kemarahan yang sedang saya rasakan					
11	Saya mempunyai jalan keluar/cara untuk mengatasi suatu masalah yang sedang dihadapi					
12	Ketika sedang sedih, saya akan mencari kesibukan lain untuk mengalihkan perhatian dan berusaha menghibur diri					
13	Saya menghibur teman saya ketika teman saya mempunyai masalah					
14	Saya kurang mengetahui sebab saya menjadi takut					
15	Ketika dikecewakan oleh teman, saya akan marah kepadanya					
16	Saya memendam kekecewaan bila keinginan saya tidak tercapai					
17	Saya mudah terpengaruh dengan teman saya					
18	Ketika saya mengambil keputusan pada akhirnya saya akan merasa kecewa					
19	Saya berpikir positif ketika menghadapi masalah					

20	Saya kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain					
21	Saya ragu jika orang lain berteman dengan saya secara tulus					
22	Saya mudah sekali bingung dan putus asa setiap menghadapi masalah					
23	Saya malas mempelajari semua mata pelajaran sekolah					
24	Ketika saya marah orang lain disekitar saya menjadi sasaran kemarahan saya					
25	Saya berusaha memperbaiki diri ketika saya mengalami kegagalan					
26	Saya ingin berteman akrab dengan teman sekelas saya					
27	Bila saya kurang mengerti, saya malu-malu menanyakan pelajaran yang belum di mengerti kepada guru					
28	Saya merasa teman-teman saya berteman dengan saya secara ikhlas tanpa ada maksud tertentu					
29	Di lingkungan baru, saya sulit beradaptasi dengan cepat					
30	Saya mempunyai sedikit teman akrab karena saya kurang suka menjalin sebuah pertemanan					





## Lampiran 12

Data Penelitian Variabel Pola Asuh Orang Tua

No Res	Nomor Butir Soal																								Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	4	4	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	3	5	3	3	2	5	4	5	3	99
2	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	3	2	5	5	5	3	101
3	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	3	3	5	3	3	3	4	2	5	3	97
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	4	4	4	2	1	3	5	4	2	4	98
5	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	2	2	5	3	4	4	1	3	1	4	1	2	1	79
6	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	2	4	5	4	3	4	2	2	3	5	1	2	2	81
7	3	3	3	3	1	4	3	1	3	4	4	2	2	1	2	1	4	1	1	1	4	3	2	3	59
8	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	2	4	5	4	4	5	4	3	3	5	5	4	3	102
9	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	2	1	1	4	1	2	1	66
10	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	1	1	4	1	2	1	67
11	4	4	5	5	4	5	4	1	5	4	4	2	3	5	5	4	4	3	1	1	5	5	4	2	89
12	3	2	4	3	3	5	4	5	5	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	5	4	5	3	81
13	5	5	5	4	5	4	3	5	5	3	5	3	3	1	1	5	5	3	1	3	5	5	3	3	90
14	3	3	4	4	2	4	5	2	4	3	4	3	4	4	1	2	2	5	1	1	5	4	5	4	79
15	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	82
16	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	80
17	2	5	3	4	4	5	5	4	3	4	4	2	3	5	4	5	4	3	2	3	5	2	4	2	87
18	2	4	4	4	4	5	5	5	5	1	5	1	2	5	5	1	2	5	1	1	5	2	5	1	80
19	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	1	2	3	2	2	3	4	4	1	1	5	2	5	1	79
20	5	5	1	4	4	5	5	4	4	4	5	2	4	5	5	2	5	1	2	1	5	5	5	2	90

<b>21</b>	4	4	4	5	4	5	4	2	5	4	4	1	3	5	3	3	3	2	3	1	5	2	4	1	<b>81</b>
<b>22</b>	4	4	4	4	1	5	3	5	3	4	4	2	3	2	4	4	3	1	2	1	5	5	5	4	<b>82</b>
<b>23</b>	4	4	4	4	1	5	3	5	3	4	4	2	3	2	4	4	3	1	2	1	5	5	5	4	<b>82</b>
<b>24</b>	3	2	4	5	4	3	5	4	5	4	4	3	2	3	4	4	5	1	1	2	4	4	3	2	<b>81</b>
<b>25</b>	1	4	5	5	3	5	5	5	5	3	5	1	3	4	5	3	4	2	1	1	5	4	4	1	<b>84</b>
<b>26</b>	5	4	3	4	4	5	5	5	5	3	5	2	4	5	5	3	4	1	2	1	5	5	5	1	<b>91</b>
<b>27</b>	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	5	2	2	5	2	2	2	<b>79</b>
<b>28</b>	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	2	2	4	5	2	2	2	5	5	4	2	<b>91</b>
<b>29</b>	4	5	4	4	2	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	5	1	3	1	5	5	4	3	<b>93</b>
<b>30</b>	4	3	2	4	3	5	4	5	5	4	5	2	1	4	4	1	4	1	5	5	1	4	5	2	<b>83</b>
<b>31</b>	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	2	5	3	5	2	<b>89</b>
<b>32</b>	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	2	1	2	5	2	4	2	<b>91</b>
<b>33</b>	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	5	1	3	2	5	5	5	3	<b>97</b>
<b>34</b>	2	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	1	3	4	5	5	5	2	3	2	5	4	4	1	<b>93</b>
<b>35</b>	3	5	4	5	4	3	4	1	5	4	4	2	3	3	4	1	3	2	2	2	5	5	4	2	<b>80</b>
<b>36</b>	1	4	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	5	2	1	1	5	3	3	2	<b>76</b>
<b>37</b>	4	4	4	4	3	5	5	5	4	3	4	4	3	3	2	2	5	2	1	1	5	3	3	2	<b>81</b>
<b>38</b>	5	5	3	4	5	5	5	5	2	5	5	4	2	4	5	4	5	2	1	2	5	4	4	3	<b>94</b>
<b>39</b>	5	5	5	5	4	5	3	5	4	5	5	1	3	3	3	1	5	1	5	3	5	5	3	1	<b>90</b>
<b>40</b>	1	4	5	5	3	5	5	3	3	3	5	1	3	5	3	5	1	3	1	3	4	5	4	2	<b>82</b>
<b>41</b>	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	<b>88</b>
<b>42</b>	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	2	1	5	5	2	5	5	1	2	5	5	5	1	<b>93</b>
<b>43</b>	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	2	1	3	4	4	5	1	2	2	5	5	5	4	<b>93</b>
<b>44</b>	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	1	3	5	3	4	5	2	2	4	5	5	5	2	<b>94</b>

<b>45</b>	4	2	4	5	2	5	4	2	5	3	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	5	3	4	2	<b>82</b>
<b>46</b>	4	2	4	5	2	5	4	2	5	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	4	5	4	4	2	<b>84</b>
<b>47</b>	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	2	2	5	5	5	5	4	2	2	4	5	5	2	<b>98</b>
<b>48</b>	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	4	2	2	5	4	4	4	2	1	2	5	4	5	1	<b>88</b>
<b>49</b>	4	4	4	5	4	5	3	5	5	4	4	2	2	5	4	4	4	3	3	1	5	4	4	3	<b>91</b>
<b>50</b>	4	5	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	2	4	3	5	3	3	2	<b>96</b>
<b>51</b>	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	1	1	2	5	5	5	3	<b>98</b>
<b>52</b>	4	4	4	4	3	2	4	5	4	5	2	4	2	2	4	2	4	2	2	2	3	4	1	2	<b>75</b>
<b>53</b>	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	2	2	5	5	5	2	<b>102</b>
<b>54</b>	3	4	4	4	4	5	5	4	5	2	5	2	3	5	3	2	4	3	2	1	5	4	5	3	<b>87</b>
<b>55</b>	5	5	2	3	3	3	3	4	2	3	5	3	3	3	4	2	4	2	3	2	4	5	4	4	<b>81</b>
<b>56</b>	2	1	4	5	2	3	2	3	5	4	4	2	3	4	2	3	5	2	3	2	5	5	4	2	<b>77</b>
<b>57</b>	4	4	4	5	3	5	4	2	4	4	4	2	5	2	4	5	5	2	2	3	4	5	4	4	<b>90</b>
<b>58</b>	2	5	3	5	1	4	2	3	3	5	5	1	2	1	1	4	5	3	2	2	4	5	3	4	<b>75</b>
<b>59</b>	4	2	4	3	1	5	3	2	5	4	5	1	2	5	4	3	3	2	1	1	5	5	5	4	<b>79</b>
<b>60</b>	2	3	4	4	3	5	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	5	4	<b>82</b>
<b>61</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	<b>79</b>
<b>62</b>	5	5	4	5	1	5	4	2	4	5	5	4	5	4	4	5	2	1	2	2	5	5	5	2	<b>91</b>
<b>63</b>	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	5	3	2	2	5	4	5	3	4	<b>82</b>
<b>64</b>	5	4	3	3	3	5	3	3	5	5	3	1	5	3	4	3	3	3	3	2	4	5	3	4	<b>85</b>
<b>65</b>	4	5	4	5	2	4	4	1	4	5	5	3	3	4	4	4	5	1	3	2	5	5	3	3	<b>88</b>
Jumlah	240	259	244	282	217	299	264	254	281	260	273	161	203	241	232	220	262	154	134	135	300	255	254	160	<b>5584</b>

Lampiran 13

**Data Penelitian Variabel Kecerdasan Emosional**

No Res	Nomor Butir Soal																														Jmlh Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	5	5	5	3	3	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	5	2	5	4	5	4	5	125
2	3	4	4	3	3	4	3	5	4	4	3	3	5	3	3	2	3	5	4	4	3	3	3	4	3	4	2	5	4	5	108
3	3	2	4	5	3	3	4	5	5	2	4	3	5	4	3	5	5	3	4	5	5	3	3	5	3	5	3	4	3	5	116
4	4	5	3	5	2	4	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	1	5	2	1	3	5	2	5	3	4	5	5	116
5	1	4	3	2	1	1	2	4	4	2	3	3	3	2	4	1	3	4	2	4	1	1	2	3	2	4	1	3	3	2	75
6	3	2	2	2	1	2	2	3	4	2	4	2	2	4	2	3	4	2	3	4	2	1	3	2	2	4	3	3	4	4	81
7	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	3	5	4	5	3	5	4	5	131
8	2	5	4	3	3	2	5	3	4	4	5	4	5	4	4	3	5	5	3	4	4	4	2	2	2	5	3	4	3	4	110
9	1	1	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	1	1	3	2	1	3	1	2	2	3	1	4	1	4	2	5	66
10	1	1	1	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	1	1	3	2	1	2	3	1	4	1	4	1	3	61
11	2	4	5	4	3	1	4	4	5	4	4	5	5	3	4	3	5	2	1	4	2	3	5	5	1	5	3	4	4	5	109
12	3	3	2	1	3	1	2	2	5	3	3	5	5	3	4	4	4	2	1	4	4	2	4	4	1	4	4	2	3	3	91
13	3	5	2	5	2	1	3	3	5	3	5	5	4	3	3	2	3	3	1	2	3	1	5	3	2	5	1	5	1	5	94
14	3	5	3	1	3	2	3	5	2	2	5	5	1	2	2	2	4	5	3	1	4	4	3	4	1	2	1	3	2	3	86
15	4	4	3	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	5	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	5	4	109
16	4	4	3	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	5	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	5	4	110
17	1	5	4	2	3	3	5	5	5	4	5	3	5	5	1	4	3	4	5	4	3	2	5	1	5	3	2	4	2	2	105
18	2	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	91
19	3	5	2	4	1	3	5	3	5	4	4	4	3	3	2	3	4	2	2	4	5	1	2	1	2	4	5	3	2	2	93
20	4	1	1	3	3	5	2	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	1	1	5	5	1	5	5	1	4	5	3	5	5	109
21	1	3	3	2	3	3	4	3	5	5	3	2	3	2	3	3	3	4	1	1	3	5	3	5	1	5	3	5	3	5	95

22	3	3	5	3	5	2	5	3	3	3	3	4	5	5	2	2	2	5	3	3	5	3	3	3	1	5	2	5	3	5	104	
23	4	3	5	3	4	3	5	2	5	5	5	5	3	5	4	5	5	2	1	3	4	1	3	4	4	5	3	5	4	3	113	
24	2	5	4	3	2	1	4	3	5	2	2	5	4	2	2	2	1	2	4	3	3	2	3	5	4	5	2	5	3	3	93	
25	3	5	3	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	1	4	5	1	5	4	1	2	2	3	3	4	115	
26	3	3	1	3	3	3	5	3	4	2	5	5	5	1	5	4	4	1	1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	108	
27	1	4	5	3	3	1	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	1	5	4	1	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	114	
28	2	3	3	2	3	5	3	2	5	5	4	2	5	4	3	4	4	1	2	4	2	3	5	5	2	5	2	5	3	5	103	
29	2	5	4	2	2	2	3	2	5	1	3	3	4	4	3	3	5	2	1	4	4	3	3	4	1	5	4	4	3	3	94	
30	1	5	4	2	1	3	4	3	5	4	2	4	4	2	2	2	2	4	1	2	2	4	5	3	2	4	2	4	2	3	88	
31	1	3	4	1	3	3	3	4	5	5	4	5	4	5	5	3	3	3	2	5	2	1	3	4	3	4	4	2	3	3	100	
32	3	3	4	4	4	2	4	2	5	4	5	5	3	3	4	4	4	3	1	3	3	2	4	4	1	5	1	4	1	3	98	
33	2	2	5	5	2	3	3	5	5	5	5	4	3	2	5	5	3	1	1	5	3	1	3	5	2	5	4	5	5	4	108	
34	2	4	5	2	1	5	5	4	4	3	1	5	5	2	4	4	4	4	1	1	4	5	5	1	2	5	1	2	1	1	93	
35	2	4	4	1	3	2	3	4	5	5	5	5	5	4	5	1	5	2	1	2	2	1	2	5	1	5	2	5	2	2	95	
36	1	3	1	3	4	2	3	3	5	5	5	3	5	3	3	4	5	2	1	5	1	1	5	5	1	5	4	5	5	5	103	
37	1	3	1	3	4	2	3	3	2	5	5	3	5	3	3	4	5	2	1	5	1	1	5	5	1	5	4	5	5	5	100	
38	2	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	1	4	5	1	5	5	2	4	3	1	5	4	120	
39	3	5	5	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	1	5	5	2	5	5	1	5	5	5	5	5	126	
40	2	2	1	1	2	3	5	3	5	4	3	4	4	3	3	2	1	2	1	1	2	5	4	4	1	3	5	3	1	3	83	
41	2	5	5	2	2	4	4	5	4	5	5	5	5	2	4	4	4	2	1	2	1	4	4	2	1	5	4	5	2	4	104	
42	4	4	3	5	1	4	3	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	4	1	2	3	3	3	2	4	2	4	4	2	2	98	
43	2	5	3	2	2	2	5	4	4	3	3	4	5	2	3	2	4	2	3	2	1	4	3	5	4	5	3	4	3	4	98	
44	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	1	2	4	5	2	4	3	4	2	4	91	
45	4	4	3	4	2	1	5	5	4	3	4	2	4	3	3	4	5	2	2	5	2	4	4	5	1	4	3	5	1	2	100	
46	4	4	3	4	4	1	5	5	4	3	4	2	4	3	3	4	5	2	2	5	3	4	4	5	1	4	2	5	1	2	102	
47	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	1	1	5	2	4	5	4	2	4	3	4	5	3	107
48	4	3	5	3	2	1	2	3	5	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	5	2	3	3	4	5	5	5	5	3	103	
49	2	3	3	5	3	4	3	2	5	3	3	5	5	4	4	5	5	3	1	5	3	3	3	3	5	5	5	3	5	5	113	
50	3	1	4	4	3	3	1	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	5	3	4	5	2	3	3	1	94	

<b>51</b>	3	5	3	4	3	3	4	3	4	3	5	5	5	5	4	4	3	1	1	4	4	1	4	3	1	5	1	4	3	3	<b>101</b>
<b>52</b>	1	5	3	2	1	2	4	3	5	3	4	5	5	4	1	5	3	3	1	4	4	2	4	2	2	4	3	5	4	5	<b>99</b>
<b>53</b>	3	4	5	4	2	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	2	5	2	1	5	3	1	5	5	1	5	5	4	5	3	<b>115</b>
<b>54</b>	4	5	2	2	4	3	2	2	5	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	5	4	3	2	4	2	3	4	<b>96</b>
<b>55</b>	3	5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	5	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	<b>97</b>
<b>56</b>	3	4	5	2	1	2	4	3	4	2	4	5	4	5	2	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	4	5	<b>97</b>
<b>57</b>	2	4	3	5	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	2	5	2	4	3	4	4	4	<b>100</b>
<b>58</b>	3	5	3	2	5	5	5	3	5	2	5	4	4	4	5	2	3	2	2	5	3	1	5	5	2	5	2	4	5	3	<b>109</b>
<b>59</b>	5	3	5	5	1	3	3	5	5	5	5	4	5	3	4	1	3	2	1	5	3	2	4	2	2	5	2	4	5	5	<b>107</b>
<b>60</b>	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	5	3	3	2	3	3	2	5	3	3	4	3	2	4	5	3	4	4	<b>99</b>
<b>61</b>	3	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	<b>89</b>
<b>62</b>	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	2	2	5	2	2	3	4	2	5	2	2	5	4	4	4	4	<b>104</b>
<b>63</b>	3	5	5	2	3	1	5	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	1	3	3	2	5	2	4	3	4	<b>96</b>
<b>64</b>	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2	3	4	2	3	3	3	<b>88</b>
<b>65</b>	3	4	4	3	4	3	4	3	5	2	3	5	4	5	4	1	2	3	1	3	2	4	3	3	1	5	3	4	3	5	<b>99</b>
<b>Jmlh</b>	171	244	224	198	179	180	231	228	283	226	258	261	263	232	215	206	245	169	125	239	204	157	241	245	133	279	200	251	216	242	<b>6545</b>

## Lampiran 14

Rekapitulasi Regresi Linier Sederhana

No Res	varl X	var Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	99	125	9801	15625	12375
2	101	108	10201	11664	10908
3	97	116	9409	13456	11252
4	98	116	9604	13456	11368
5	79	75	6241	5625	5925
6	81	81	6561	6561	6561
7	59	131	3481	17161	7729
8	102	110	10404	12100	11220
9	66	66	4356	4356	4356
10	67	61	4489	3721	4087
11	89	109	7921	11881	9701
12	81	91	6561	8281	7371
13	90	94	8100	8836	8460
14	79	86	6241	7396	6794
15	82	109	6724	11881	8938
16	80	110	6400	12100	8800
17	87	105	7569	11025	9135
18	80	91	6400	8281	7280
19	79	93	6241	8649	7347
20	90	109	8100	11881	9810
21	81	95	6561	9025	7695
22	82	104	6724	10816	8528
23	82	113	6724	12769	9266
24	81	93	6561	8649	7533
25	84	115	7056	13225	9660
26	91	108	8281	11664	9828
27	79	114	6241	12996	9006
28	91	103	8281	10609	9373
29	93	94	8649	8836	8742
30	83	88	6889	7744	7304
31	89	100	7921	10000	8900
32	91	98	8281	9604	8918
33	97	108	9409	11664	10476
34	93	93	8649	8649	8649
35	80	95	6400	9025	7600



36	76	103	5776	10609	7828
37	81	100	6561	10000	8100
38	94	120	8836	14400	11280
39	90	126	8100	15876	11340
40	82	83	6724	6889	6806
41	88	104	7744	10816	9152
42	93	98	8649	9604	9114
43	93	98	8649	9604	9114
44	94	91	8836	8281	8554
45	82	100	6724	10000	8200
46	84	102	7056	10404	8568
47	98	107	9604	11449	10486
48	88	103	7744	10609	9064
49	91	113	8281	12769	10283
50	96	94	9216	8836	9024
51	98	101	9604	10201	9898
52	75	99	5625	9801	7425
53	102	115	10404	13225	11730
54	87	96	7569	9216	8352
55	81	97	6561	9409	7857
56	77	97	5929	9409	7469
57	90	100	8100	10000	9000
58	75	109	5625	11881	8175
59	79	107	6241	11449	8453
60	82	99	6724	9801	8118
61	79	89	6241	7921	7031
62	91	104	8281	10816	9464
63	82	96	6724	9216	7872
64	85	88	7225	7744	7480
65	88	99	7744	9801	8712

jumlah 5584 6545 484528 669247 564844

Lampiran 15

**Tabel Perhitungan Rata-rata, Varians, dan simpangan Baku Variabel X dan Y**

Nomor Responden	variabel X	variabel Y	X-X	Y-Y	(X-X) <sup>2</sup>	(Y-Y) <sup>2</sup>
1	99	125	13,09	24,31	171,35	590,98
2	101	108	15,09	7,31	227,71	53,44
3	97	116	11,09	15,31	122,99	234,40
4	98	116	12,09	15,31	146,17	234,40
5	79	75	-6,91	-25,69	47,75	659,98
6	81	81	-4,91	-19,69	24,11	387,70
7	59	131	-26,91	30,31	724,15	918,70
8	102	110	16,09	9,31	258,89	86,68
9	66	66	-19,91	-34,69	396,41	1203,40
10	67	61	-18,91	-39,69	357,59	1575,30
11	89	109	3,09	8,31	9,55	69,06
12	81	91	-4,91	-9,69	24,11	93,90
13	90	94	4,09	-6,69	16,73	44,76
14	79	86	-6,91	-14,69	47,75	215,80
15	82	109	-3,91	8,31	15,29	69,06
16	80	110	-5,91	9,31	34,93	86,68
17	87	105	1,09	4,31	1,19	18,58
18	80	91	-5,91	-9,69	34,93	93,90
19	79	93	-6,91	-7,69	47,75	59,14
20	90	109	4,09	8,31	16,73	69,06
21	81	95	-4,91	-5,69	24,11	32,38
22	82	104	-3,91	3,31	15,29	10,96
23	82	113	-3,91	12,31	15,29	151,54
24	81	93	-4,91	-7,69	24,11	59,14
25	84	115	-1,91	14,31	3,65	204,78
26	91	108	5,09	7,31	25,91	53,44
27	79	114	-6,91	13,31	47,75	177,16
28	91	103	5,09	2,31	25,91	5,34
29	93	94	7,09	-6,69	50,27	44,76
30	83	88	-2,91	-12,69	8,47	161,04
31	89	100	3,09	-0,69	9,55	0,48
32	91	98	5,09	-2,69	25,91	7,24
33	97	108	11,09	7,31	122,99	53,44
34	93	93	7,09	-7,69	50,27	59,14

35	80	95	-5,91	-5,69	34,93	32,38
36	76	103	-9,91	2,31	98,21	5,34
37	81	100	-4,91	-0,69	24,11	0,48
38	94	120	8,09	19,31	65,45	372,88
39	90	126	4,09	25,31	16,73	640,60
40	82	83	-3,91	-17,69	15,29	312,94
41	88	104	2,09	3,31	4,37	10,96
42	93	98	7,09	-2,69	50,27	7,24
43	93	98	7,09	-2,69	50,27	7,24
44	94	91	8,09	-9,69	65,45	93,90
45	82	100	-3,91	-0,69	15,29	0,48
46	84	102	-1,91	1,31	3,65	1,72
47	98	107	12,09	6,31	146,17	39,82
48	88	103	2,09	2,31	4,37	5,34
49	91	113	5,09	12,31	25,91	151,54
50	96	94	10,09	-6,69	101,81	44,76
51	98	101	12,09	0,31	146,17	0,10
52	75	99	-10,91	-1,69	119,03	2,86
53	102	115	16,09	14,31	258,89	204,78
54	87	96	1,09	-4,69	1,19	22,00
55	81	97	-4,91	-3,69	24,11	13,62
56	77	97	-8,91	-3,69	79,39	13,62
57	90	100	4,09	-0,69	16,73	0,48
58	75	109	-10,91	8,31	119,03	69,06
59	79	107	-6,91	6,31	47,75	39,82
60	82	99	-3,91	-1,69	15,29	2,86
61	79	89	-6,91	-11,69	47,75	136,66
62	91	104	5,09	3,31	25,91	10,96
63	82	96	-3,91	-4,69	15,29	22,00
64	85	88	-0,91	-12,69	0,83	161,04
65	88	99	2,09	-1,69	4,37	2,86
<b>Jumlah</b>	5584	6545			4819,45	10215,85

PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, DAN  
SIMPANGAN BAKU

VARIABEL X	
RATA-RATA	
X=	$\frac{\sum X}{n}$
=	85,91
VARIANS	
S <sup>2</sup> =	$\frac{\sum(X-X)^2}{n-1}$
=	4819,45
=	64
=	75,30
SIMPANGAN BAKU	
√S <sup>2</sup> =	8,677792

VARIABEL Y	
RATA-RATA	
Y=	$\frac{\sum Y}{n}$
=	100,69
VARIANS	
S <sup>2</sup> =	$\frac{\sum(Y-Y)^2}{n-1}$
=	10215,85
=	64
=	159,62
SIMPANGAN BAKU	
√S <sup>2</sup> =	12,634184

## Lampiran 16

### Perhitungan Persamaan Regresi Linear sederhana

REGRESI LINEAR SEDERHANA		$\hat{Y} = a + bX$	
n	= 65	$\sum X^2$	= 484528
$\sum XY$	= 564844	$\sum Y^2$	= 669247
$\sum X$	= 5584		
$\sum Y$	= 6545		

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = 100,69$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = 85,91$$

$$\begin{aligned} \sum X^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \\ &= 484528 - \frac{31181056}{65} \\ &= 4819,4462 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum Y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= 669247 - \frac{42837025}{65} \\ &= 10215,85 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum XY &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \\ &= 564844 - \frac{36547280}{65} \\ &= 2578,15 \end{aligned}$$

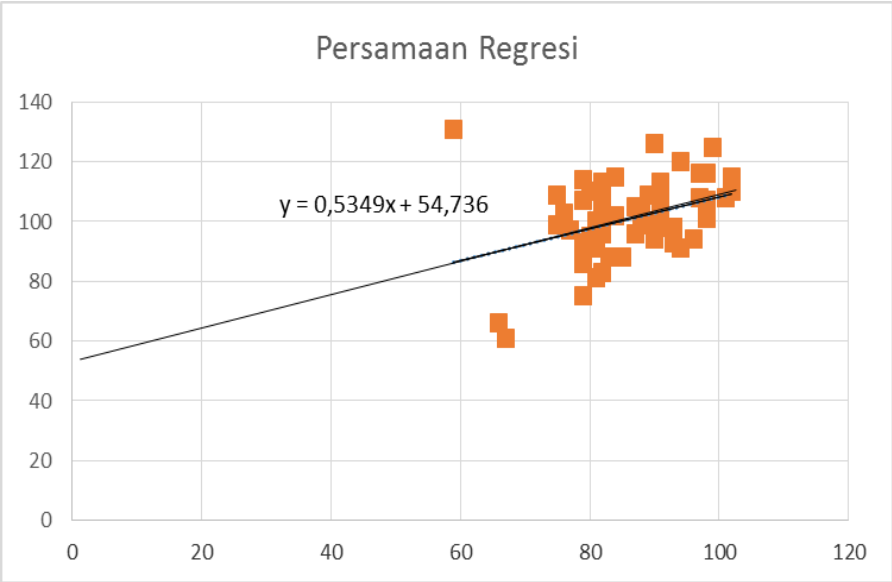
$$\begin{aligned} b &= \frac{\sum XY}{\sum X^2} \\ &= \frac{2578,15}{4819,45} \\ &= 0,53 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} a &= \bar{Y} - b\bar{X} \\ &= 100,69 - 45,96 \\ &= 54,74 \end{aligned}$$

Jadi persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 54,74 + 0,53X$

Lampiran 17

Grafik persamaan regresi  $\hat{Y} = 54,74 + 0,53$



Lampiran 18

Tabel Perhitungan Persamaan Regresi  $\hat{Y} = 54,74 + 0,53X$

Nomor Responden	variabe X	$\hat{Y} = 54,74 + 0,53X$			$\hat{Y}$	
1	99	54,74	+	0,53	99	107,21
2	102	54,74	+	0,53	101	108,27
3	99	54,74	+	0,53	97	106,15
4	99	54,74	+	0,53	98	106,68
5	80	54,74	+	0,53	79	96,61
6	82	54,74	+	0,53	81	97,67
7	59	54,74	+	0,53	59	86,01
8	102	54,74	+	0,53	102	108,8
9	67	54,74	+	0,53	66	89,72
10	69	54,74	+	0,53	67	90,25
11	88	54,74	+	0,53	89	101,91
12	83	54,74	+	0,53	81	97,67
13	94	54,74	+	0,53	90	102,44
14	82	54,74	+	0,53	79	96,61
15	84	54,74	+	0,53	82	98,2
16	82	54,74	+	0,53	80	97,14
17	87	54,74	+	0,53	87	100,85
18	80	54,74	+	0,53	80	97,14
19	81	54,74	+	0,53	79	96,61
20	89	54,74	+	0,53	90	102,44
21	83	54,74	+	0,53	81	97,67
22	82	54,74	+	0,53	82	98,2
23	82	54,74	+	0,53	82	98,2
24	82	54,74	+	0,53	81	97,67
25	84	54,74	+	0,53	84	99,26
26	91	54,74	+	0,53	91	102,97
27	80	54,74	+	0,53	79	96,61
28	93	54,74	+	0,53	91	102,97
29	93	54,74	+	0,53	93	104,03
30	84	54,74	+	0,53	83	98,73
31	89	54,74	+	0,53	89	101,91
32	91	54,74	+	0,53	91	102,97
33	98	54,74	+	0,53	97	106,15
34	91	54,74	+	0,53	93	104,03
35	81	54,74	+	0,53	80	97,14
36	79	54,74	+	0,53	76	95,02

37	84	54,74	+	0,53	.	81	97,67
38	94	54,74	+	0,53	.	94	104,56
39	92	54,74	+	0,53	.	90	102,44
40	84	54,74	+	0,53	.	82	98,2
41	88	54,74	+	0,53	.	88	101,38
42	93	54,74	+	0,53	.	93	104,03
43	93	54,74	+	0,53	.	93	104,03
44	95	54,74	+	0,53	.	94	104,56
45	83	54,74	+	0,53	.	82	98,2
46	85	54,74	+	0,53	.	84	99,26
47	97	54,74	+	0,53	.	98	106,68
48	89	54,74	+	0,53	.	88	101,38
49	89	54,74	+	0,53	.	91	102,97
50	95	54,74	+	0,53	.	96	105,62
51	95	54,74	+	0,53	.	98	106,68
52	76	54,74	+	0,53	.	75	94,49
53	102	54,74	+	0,53	.	102	108,8
54	87	54,74	+	0,53	.	87	100,85
55	81	54,74	+	0,53	.	81	97,67
56	80	54,74	+	0,53	.	77	95,55
57	91	54,74	+	0,53	.	90	102,44
58	79	54,74	+	0,53	.	75	94,49
59	80	54,74	+	0,53	.	79	96,61
60	82	54,74	+	0,53	.	82	98,2
61	79	54,74	+	0,53	.	79	96,61
62	91	54,74	+	0,53	.	91	102,97
63	83	54,74	+	0,53	.	82	98,2
64	86	54,74	+	0,53	.	85	99,79
65	88	54,74	+	0,53	.	88	101,38



Lampiran 19

TABEL PERHITUNGAN RATA-RATA VARIANS DAN  
SIMPANGAN BAKU  $\hat{Y} = 54,74 + 0,53$

Nomor Responden	variabel X	variabel Y	$\hat{Y}$	$y - \hat{Y}$	$(y - \hat{Y})^2$
1	99	125	107,21	17,79	316,48
2	101	108	108,27	-0,27	0,07
3	97	116	106,15	9,85	97,02
4	98	116	106,68	9,32	86,86
5	79	75	96,61	-21,61	466,99
6	81	81	97,67	-16,67	277,89
7	59	131	86,01	44,99	2024,10
8	102	110	108,8	1,2	1,44
9	66	66	89,72	-23,72	562,64
10	67	61	90,25	-29,25	855,56
11	89	109	101,91	7,09	50,27
12	81	91	97,67	-6,67	44,49
13	90	94	102,44	-8,44	71,23
14	79	86	96,61	-10,61	112,57
15	82	109	98,2	10,8	116,64
16	80	110	97,14	12,86	165,38
17	87	105	100,85	4,15	17,22
18	80	91	97,14	-6,14	37,70
19	79	93	96,61	-3,61	13,03
20	90	109	102,44	6,56	43,03
21	81	95	97,67	-2,67	7,13
22	82	104	98,2	5,8	33,64
23	82	113	98,2	14,8	219,04
24	81	93	97,67	-4,67	21,81
25	84	115	99,26	15,74	247,75
26	91	108	102,97	5,03	25,30
27	79	114	96,61	17,39	302,41
28	91	103	102,97	0,03	0,00
29	93	94	104,03	-10,03	100,60
30	83	88	98,73	-10,73	115,13
31	89	100	101,91	-1,91	3,65
32	91	98	102,97	-4,97	24,70
33	97	108	106,15	1,85	3,42
34	93	93	104,03	-11,03	121,66
35	80	95	97,14	-2,14	4,58

36	76	103	95,02	7,98	63,68
37	81	100	97,67	2,33	5,43
38	94	120	104,56	15,44	238,39
39	90	126	102,44	23,56	555,07
40	82	83	98,2	-15,2	231,04
41	88	104	101,38	2,62	6,86
42	93	98	104,03	-6,03	36,36
43	93	98	104,03	-6,03	36,36
44	94	91	104,56	-13,56	183,87
45	82	100	98,2	1,8	3,24
46	84	102	99,26	2,74	7,51
47	98	107	106,68	0,32	0,10
48	88	103	101,38	1,62	2,62
49	91	113	102,97	10,03	100,60
50	96	94	105,62	-11,62	135,02
51	98	101	106,68	-5,68	32,26
52	75	99	94,49	4,51	20,34
53	102	115	108,8	6,2	38,44
54	87	96	100,85	-4,85	23,52
55	81	97	97,67	-0,67	0,45
56	77	97	95,55	1,45	2,10
57	90	100	102,44	-2,44	5,95
58	75	109	94,49	14,51	210,54
59	79	107	96,61	10,39	107,95
60	82	99	98,2	0,8	0,64
61	79	89	96,61	-7,61	57,91
62	91	104	102,97	1,03	1,06
63	82	96	98,2	-2,2	4,84
64	85	88	99,79	-11,79	139,00
65	88	99	101,38	-2,38	5,66
<b>Jumlah</b>	5584	6545		27,38	8848,32

RATA-RATA

$$\begin{aligned}
 y - \hat{Y} &= \frac{\sum(y - \hat{Y})}{n} \\
 &= \frac{27,38}{65} \\
 &= 0,42
 \end{aligned}$$

VARIANS

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum(y - \hat{Y})^2}{n-1} \\
 &= \frac{8848,32}{65}
 \end{aligned}$$

	=	136,13
Simpangan Baku	=	11,6674

Lampiran 20

PERHITUNGAN NORMALITAS GALAT TAKSIRAN Y ATAS X

$$\hat{Y} = 54,74 + 0,53X$$

No	$y - \hat{Y}$	$(y - \hat{Y}) - (y - \hat{Y})$	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	-29,25	-29,25	-2,51	0,494	0,006	0,0154	-0,0094
2	-23,72	-23,72	-2,03	0,4788	0,0212	0,0308	-0,0096
3	-21,61	-21,61	-1,85	0,4678	0,0322	0,0462	-0,0140
4	-16,67	-16,67	-1,43	0,4236	0,0764	0,0615	0,0149
5	-15,2	-15,2	-1,30	0,4032	0,0968	0,0769	0,0199
6	-13,56	-13,56	-1,16	0,377	0,123	0,0923	0,0307
7	-11,79	-11,79	-1,01	0,3438	0,1562	0,1077	0,0485
8	-11,62	-11,62	-1,00	0,3413	0,1587	0,1231	0,0356
9	-11,03	-11,03	-0,95	0,3289	0,1711	0,1385	0,0326
10	-10,73	-10,73	-0,92	0,3112	0,1888	0,1538	0,0350
11	-10,61	-10,61	-0,91	0,3186	0,1814	0,1692	0,0122
12	-10,03	-10,03	-0,86	0,3051	0,1949	0,1846	0,0103
13	-8,44	-8,44	-0,72	0,2642	0,2358	0,2000	0,0358
14	-7,61	-7,61	-0,65	0,2422	0,2578	0,2154	0,0424
15	-6,67	-6,67	-0,57	0,2157	0,2843	0,2308	0,0535
16	-6,14	-6,14	-0,53	0,2019	0,2981	0,2462	0,0519
17	-6,03	-6,03	-0,52	0,1985	0,3015	0,2615	0,0400
18	-6,03	-6,03	-0,52	0,1985	0,3015	0,2769	0,0246
19	-5,68	-5,68	-0,49	0,1879	0,3121	0,2923	0,0198
20	-4,97	-4,97	-0,43	0,1664	0,3336	0,3077	0,0259
21	-4,85	-4,85	-0,42	0,1628	0,3372	0,3231	0,0141
22	-4,67	-4,67	-0,40	0,1554	0,3446	0,3385	0,0061
23	-3,61	-3,61	-0,31	0,1217	0,3783	0,3538	0,0245
24	-2,67	-2,67	-0,23	0,091	0,409	0,3692	0,0398

25	-2,44	-2,44	-0,21	0,0832	0,4168	0,3846	0,0322
26	-2,38	-2,38	-0,20	0,0793	0,4207	0,4000	0,0207
27	-2,2	-2,2	-0,19	0,0754	0,4246	0,4154	0,0092
28	-2,14	-2,14	-0,18	0,0714	0,4286	0,4308	-0,0022
29	-1,91	-1,91	-0,16	0,0636	0,4364	0,4462	-0,0098
30	-0,67	-0,67	-0,06	0,0239	0,4761	0,4615	0,0146
31	-0,27	-0,27	-0,02	0,008	0,492	0,4769	0,0151
32	0,03	0,03	0,00	0	0,5	0,4923	0,0077
33	0,32	0,32	0,03	0,012	0,512	0,5077	0,0043
34	0,8	0,8	0,07	0,0279	0,5279	0,5231	0,0048
35	1,03	1,03	0,09	0,0359	0,5359	0,5385	-0,0026
36	1,2	1,2	0,10	0,0398	0,5398	0,5538	-0,0140
37	1,45	1,45	0,12	0,0478	0,5478	0,5692	-0,0214
38	1,62	1,62	0,14	0,0557	0,5557	0,5846	-0,0289
39	1,8	1,8	0,15	0,0596	0,5596	0,6000	-0,0404
40	1,85	1,85	0,16	0,0636	0,5636	0,6154	-0,0518
41	2,33	2,33	0,20	0,0793	0,5793	0,6308	-0,0515
42	2,62	2,62	0,22	0,0871	0,5871	0,6462	-0,0591
43	2,74	2,74	0,23	0,091	0,591	0,6615	-0,0705
44	4,15	4,15	0,36	0,1406	0,6406	0,6769	-0,0363
45	4,51	4,51	0,39	0,1517	0,6517	0,6923	-0,0406
46	5,03	5,03	0,43	0,1664	0,6664	0,7077	-0,0413
47	5,8	5,8	0,50	0,1915	0,6915	0,7231	-0,0316
48	6,2	6,2	0,53	0,2019	0,7019	0,7385	-0,0366
49	6,56	6,56	0,56	0,2123	0,7123	0,7538	-0,0415
50	7,09	7,09	0,61	0,2291	0,7291	0,7692	-0,0401
51	7,98	7,98	0,68	0,2518	0,7518	0,7846	-0,0328
52	9,32	9,32	0,80	0,2881	0,7881	0,8000	-0,0119
53	9,85	9,85	0,84	0,2996	0,7996	0,8154	-0,0158
54	10,03	10,03	0,86	0,3051	0,8051	0,8308	-0,0257
55	10,39	10,39	0,89	0,3133	0,8133	0,8462	-0,0329
56	10,8	10,8	0,93	0,3238	0,8238	0,8615	-0,0377
57	12,86	12,86	1,10	0,3643	0,8643	0,8769	-0,0126
58	14,51	14,51	1,24	0,3925	0,8925	0,8923	0,0002
59	14,8	14,8	1,27	0,398	0,898	0,9077	-0,0097
60	15,44	15,44	1,32	0,4066	0,9066	0,9231	-0,0165
61	15,74	15,74	1,35	0,4115	0,9115	0,9385	-0,0270
62	17,39	17,39	1,49	0,4319	0,9319	0,9538	-0,0219
63	17,79	17,79	1,52	0,4357	0,9357	0,9692	-0,0335
64	23,56	23,56	2,02	0,4783	0,9783	0,9846	-0,0063
65	44,99	44,99	3,86	0,4999	0,9999	1,0000	-0,0001

## Lampiran 21

### Langkah Perhitungan Normalitas Galat Taksiran

#### 1. Kolom $y-\hat{y}$

Data diurutkan dari data yang terkecil sampai yang terbesar

#### 2. Kolom $(y-\hat{y})-(y-\hat{y})$

Mengikuti kolom  $y-\hat{y}$

#### 3. Kolom

$$Z_i = \frac{\{(y-\hat{y})-(y-\hat{y})\}}{S} = \frac{-29,25}{11,67} = -2,51 \quad \text{untuk } i = 1$$

#### 4. Kolom

$Z_t$

Nilai  $Z_t$  dikonsultasikan pada table F, contohnya:

Cari -2,51 diperoleh  $Z_t$  0,4940

#### 5. Kolom $F(z_i)$

Jika  $Z_i$  negatif, maka  $F(z_i) = 0,5 -$

$Z_t$

Jika  $Z_i$  positif, maka  $F(z_i) = 0,5 +$

$Z_t$

Contoh untuk  $Z_i = -2,51$ , maka  $F(z_i) = 0,5 - 0,4940 = 0,006$

$$\begin{aligned} 6. \text{ Kolom } S(z_i) &= \frac{\text{Nomor Responden}}{\text{Jumlah Responden}} \\ &= \frac{1}{65} \\ &= 0,015384615 \end{aligned}$$

#### 7. Kolom $|F(z_i) - S(z_i)|$

Nilai mutlak antara  $F(z_i)-S(z_i)$

$$\begin{aligned} &|0,006 - 0,0154| = - \\ &= 0,0094 \end{aligned}$$

Merupakan harga mutlak dan selisih  $F(z_i)$  dan  $S(z_i)$

Dari perhitungan didapat  $L_{hitung}$  terbesar 0,0535  
 $L_{tabel}$  untuk  $n=65$  dengan taraf signifikan 0,05 adalah  $\geq n$  30 yaitu 0,109

$L_{hitung}(0,0535) < L_{tabel}(0,109)$  dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi **NORMAL**

## Lampiran 22

## PERHITUNGAN JK GALAT

No	K	n	X	Y	Y <sup>2</sup>	XY	$\sum Y^2$	$\sum Y$	$(\sum Y)^2$	$(\sum Y)^2/n$	$\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n\}$
1	1		59	61	3721	3599					
2	2		66	66	4356	4356					
3	3		67	75	5625	5025					
4	4	2	75	81	6561	6075	13450	164	26896	13448,00	13448,00
5			75	83	6889	6225					
6	5		76	86	7396	6536					
7	6		77	88	7744	6776					
8	7	6	79	88	7744	6952	49157	543	294849	49141,50	245707,50
9			79	89	7921	7031					
10			79	91	8281	7189					
11			79	91	8281	7189					
12			79	91	8281	7189					
13			79	93	8649	7347					
14	8	3	80	93	8649	7440	26134	280	78400	26133,33	52266,67
15			80	93	8649	7440					
16			80	94	8836	7520					
17	9	6	81	94	8836	7614	54154	570	324900	54150,00	270750,00
18			81	94	8836	7614					
19			81	95	9025	7695					
20			81	95	9025	7695					

21			81	96	9216	7776						
22			81	96	9216	7776						
23	10	7	82	97	9409	7954	67232	686	470596	67228,00	403368,00	
24			82	97	9409	7954						
25			82	98	9604	8036						
26			82	98	9604	8036						
27			82	98	9604	8036						
28			82	99	9801	8118						
29			82	99	9801	8118						
30	11		83	99	9801	8217						
31	12	2	84	100	10000	8400	20000	200	40000	20000,00	20000,00	
32			84	100	10000	8400						
33	13		85	100	10000	8500						
34	14	2	87	100	10000	8700	20201	201	40401	20200,50	20200,50	
35			87	101	10201	8787						
36	15	3	88	102	10404	8976	31622	308	94864	31621,33	63242,67	
37			88	103	10609	9064						
38			88	103	10609	9064						
39	16	2	89	103	10609	9167	21425	178	31684	15842,00	15842,00	
40			89	104	10816	9256						
41	17	4	90	104	10816	9360	44106	420	176400	44100,00	132300,00	
42			90	104	10816	9360						
43			90	105	11025	9450						
44			90	107	11449	9630						
45	18	5	91	107	11449	9737	58322	540	291600	58320,00	233280,00	
46			91	108	11664	9828						
47			91	108	11664	9828						
48			91	108	11664	9828						

49			91	109	11881	9919						
50	19	4	93	109	11881	10137	47743	437	190969	47742,25	143226,75	
51			93	109	11881	10137						
52			93	109	11881	10137						
53			93	110	12100	10230						
54	20	2	94	110	12100	10340	24869	223	49729	24864,50	24864,50	
55			94	113	12769	10622						
56	21		96	113	12769	10848						
57	22	2	97	114	12996	11058	26221	229	52441	26220,50	26220,50	
58			97	115	13225	11155						
59	23	3	98	115	13225	11270	40137	347	120409	40136,33	80272,67	
60			98	116	13456	11368						
61			98	116	13456	11368						
62	24		99	120	14400	11880						
63	25		101	125	15625	12625						
64	26	2	102	126	15876	12852	33037	257	66049	33024,50	33024,50	
65			102	131	17161	13362						
Σ	26		5584	6545	669247	569171	544773	5326	2284138	539148,3	1744989,75	





## Lampiran 23

**Perhitungan Uji Keberartian Regresi**

1. Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$= 669247$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi a JK (a)

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$= \frac{(6545)^2}{65}$$

$$= 659031,15$$

3. Mencari jumlah kuadrat regresi b JK (b/a)

$$\begin{aligned} Jk (b/a) &= b \cdot \sum XY \\ &= 0,53 \quad \cdot \quad 2578,15 \\ &= 1366,42 \end{aligned}$$

4. Mencari jumlah kuadrat residu JK (S)

$$\begin{aligned} JK (S) &= JK (T) - JK (a) - JK (b/a) \\ &= 669247 \quad - \quad 659031,2 \quad - \quad 1366,42 \\ &= 8849,38 \end{aligned}$$

5. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} dk (T) &= n &= & 65 \\ dk (a) &= 1 \\ dk (b/a) &= 1 \\ dk (res) &= n-2 &= & 63 \end{aligned}$$

6. Mencari Rata-rata jumlah kuadrat

$$\begin{aligned} RJK (b/a) &= \frac{JK (b/a)}{dk (b/a)} &= & \frac{1366,42}{1} &= & 1366,42 \\ RJK (res) &= \frac{JK (res)}{dk (res)} &= & \frac{8849,38}{63} &= & 140,47 \end{aligned}$$

7. Kriteria Pengujian

Terima

Ho jika

 $F_{hitung} <$  $F_{tabel},$ 

maka

regresi

tidak

berarti

Tolak Ho jika  $F_{hitung} > F_{tabel},$  maka regresi berarti

8. Pengujian

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{RJK (b/a)}{RJK (res)} &= & \frac{1366,42}{140,47} \\ &= & & 9,73 \end{aligned}$$

## Lampiran 24

### Perhitungan Uji Kolinieran Regresi

1. Mencari jumlah kuadrat eror JK (G)

$$JK (G) = 1744989,75 \quad (\text{lihat tabel perhitungan JK (G)})$$

2. Mencari jumlah kuadrat tuna cocok JK (TC)

$$\begin{aligned} JK (TC) &= JK (S) - JK (G) \\ &= 8849,38 - 1744990 \\ &= -1736140,37 \end{aligned}$$

3. Mencari derajat kebebasan

$$\begin{aligned} k &= 26 \\ dk (TC) &= k-2 = 26 - 2 = 24 \\ dk (G) &= n-k = 65-24 = 41 \end{aligned}$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat

$$RJK (TC) = \frac{-1736140,37}{24} = -72339,2$$

$$RJK (G) = \frac{1744989,75}{41} = 42560,73$$

5. Kriteria Pengujian

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi tidak linear

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi linear

6. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK (TC)}{RJK (G)} = \frac{-72339,2}{42560,73} = -1,70$$

Lampiran 25

**HASIL TABEL ANAVA UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN KELINIERAN REGRESI**

sumber varian	dk	jumlah kuadrat (JK)	rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	65	669247			
Regresi (a)	1	659031,15			
Regresi (b/a)	1	1311,71	1366,42	9,73	4,00
Residu	63	8849,38	140,47		
Tuna Cocok	24	1736140,37	-72339,18	-1,70	1,79
Galat Kekeliruan	41	1744989,75	42560,73		

Keterangan : **Persamaan regresi berarti karena  $F_{hitung} (9,73) > F_{tabel} (4,00)$**   
**Persamaan regresi linear karena  $F_{hitung} (-1,70) < F_{tabel} (1,790)$**

## Lampiran 26

### Mencari Koefisien Korelasi dengan Rumus Product Moment

Diketahui :

$$\begin{aligned}\sum X^2 &= 4819,45 \\ \sum Y^2 &= 10215,85 \\ \sum XY &= 2578,15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{XY} &= \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2) \cdot (\sum Y^2)}} \\ &= \frac{2578,15}{\sqrt{4819,45 \cdot 10215,85}} \\ &= \frac{2578,15}{4,9235E+07} \\ &= \frac{2578,15}{7016,748517} \\ &= 0,367428566\end{aligned}$$

Kesimpulan :

Pada perhitungan product moment di atas di peroleh  $r_{hitung} (r_{XY}) = 0,37$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang **positif** antara variabel X terhadap variabel Y.

Untuk mencari seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X, maka digunakan Koefisien Determinasi dengan rumus:

$$\begin{aligned}KD &= r_{XY}^2 \\ &= 0,37^2 \\ &= 0,1369 \\ &= 13,69\%\end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa Kecerdasan Emosional Remaja di SMP ditentukan oleh pola asuh orang tua yang bekerja sebesar 13,69%

## Lampiran 27

### Koefisien Korelasi Product Moment (Uji-t)

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,37 \sqrt{63}}{\sqrt{1-0,1369}} \\ &= \frac{0,37 \cdot 8,062}{\sqrt{0,8631}} \\ &= \frac{2,983}{0,929} \\ &= 3,21\end{aligned}$$

$t_{tabel}$  pada taraf  
signifikan 0,05 dengan  
dk  $(n-2) = (65 - 2) = 63$

Kesimpulan : sebesar 1,670

Kriteria Pengujian :

Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hasil Pengujian :

$t_{hitung} (3,21) > t_{tabel} (1,670)$ , maka terdapat hubungan yang **signifikan** antara variabel X dengan variabel Y.

Lampiran 28

PERHITUNGAN RATA-RATA HITUNG SKOR INDIKATOR DOMINAN VARIABEL X  
POLA ASUH ORANG TUA

NO	Dimensi	no. Item	Skor	Jumlah Item	Total	Mean	Persentase (%)
1	Kontrol	18	154	15	3502	233,4667	71,84
		1	240				
		10	260				
		21	300				
		13	203				
		3	244				
		24	160				
		4	282				
		16	220				
		8	254				
		2	259				
		7	264				
		19	134				
		11	273				
		22	255				
2	Kehangatan	6	299	9	2082	231,33	71,18
		20	135				
		9	281				
		17	262				
		23	254				
		12	161				
		14	241				
		5	217				
15	232						
	Total	24	5584	24	5584	464,80	

Lampiran 29

PERHITUNGAN RATA-RATA HITUNG SKOR INDIKATOR DOMINAN VARIABEL Y  
KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA

NO	Dimensi	no. Item	Skor	Jumlah Item	Total	Mean	Persentase (%)
1	Mengenali emosi diri	18	169	6	1226	204,33	62,87
		1	171				
		2	244				
		7	231				
		5	179				
		14	232				
2	Mengelola Emosi	8	228	11	2589	235,36	72,42
		3	224				
		11	258				
		24	245				
		16	206				
		10	226				
		12	261				
		15	215				
		9	283				
		17	245				
		4	198				
3	Memotivasi diri	6	180	6	1036	172,67	53,13
		22	157				
		19	125				
		25	133				
		23	241				
		27	200				
4	Seni Membina Hubungan	20	239	7	1694	242,00	74,46
		29	216				
		13	263				
		26	279				
		28	251				
		30	242				
		21	204				
	Total	30	6545	30	6545	854,36	



## Lampiran 30

### Langkah-langkah Perhitungan Rata-rata Skor Dimensi Dominan Variabel X dan Y

$$\begin{aligned} \text{a. Dimensi Kontrol} &= \text{Skor tertinggi setiap butir} \times \text{jumlah butir dimensi} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 15 \times 65 \\ &= 4875 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data} = 3502 \\ \text{Persentase} &= \frac{3502}{4875} \times 100\% \\ &= 71,84\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Dimensi} & \\ \text{Kehangatan} &= \text{Skor tertinggi setiap butir} \times \text{jumlah butir dimensi} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 9 \times 65 \\ &= 2925 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data} = 2082 \\ \text{Persentase} &= \frac{2082}{2925} \times 100\% \\ &= 71,18\% \end{aligned}$$

### Perhitungan Rata-rata Skor Dimensi Dominan Variabel Y

$$\begin{aligned} \text{a. Dimensi} & \\ \text{Mengenal Emosi Diri} &= \text{Skor tertinggi setiap butir} \times \text{jumlah butir dimensi} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 6 \times 65 \\ &= 1950 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data} = 1226 \\ \text{Persentase} &= \frac{1226}{1950} \times 100\% \\ &= 62,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Dimensi} & \\ \text{Mengelola Emosi} &= \text{Skor tertinggi setiap butir} \times \text{jumlah butir dimensi} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 11 \times 65 \\ &= 3575 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data} = 2589 \\ \text{Persentase} &= \frac{2589}{3575} \times 100\% \\ &= 72,42\% \end{aligned}$$

c. Dimensi  
Memotivasi Diri = Skor tertinggi setiap butir x jumlah butir dimensi x jumlah responden  
= 5 x 6 x 65  
= 1950

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 1036  
Persentase =  $\frac{1036}{1950} \times 100\%$   
= 53,13%

d. Dimensi Seni  
Membina Hubungan = Skor tertinggi setiap butir x jumlah butir dimensi x jumlah responden  
= 5 x 17 x 65  
= 2275

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 1694  
Persentase =  $\frac{1694}{2275} \times 100\%$   
= 74,46%

## Lampiran 31

## Distribusi Frekuensi Pola Asuh

Kelas Interval	Batas Kelas	Batas Atas	Batas Bawah	f absolut	f relatif (%)
0-54					
55-62	54,5-62,5	54,5	62,5	1	1,54
63-70	62,5-70,5	62,5	70,5	2	3,08
71-78	70,5-78,5	70,5	78,5	2	3,08
79-86	78,5-86,5	78,5	86,5	28	43,1
87-94	86,5-94,5	86,5	94,5	21	32,3
95-102	94,5-102,5	94,5	102,5	11	16,9
Jumlah				65	100

## Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Kelas Interval	Batas Kelas	Batas Atas	Batas Bawah	f absolut	f relatif
0-60					
61-70	60,5-70,5	60,5	70,5	2	3,08
71-80	70,5-80,5	70,5	80,5	1	1,54
81-90	80,5-90,5	80,5	90,5	6	9,23
91-100	90,5-100,5	90,5	100,5	25	38,46
101-110	100,5-110,5	100,5	110,5	20	30,8
111-120	110,5-120,5	110,5	120,5	8	12,31
121-130	120,5-130,5	120,5	130,5	2	3,08
131-140	130,5-140,5	130,5	140,5	1	1,54
Jumlah				65	100

## Lampiran 32

### Langkah-langkah perhitungan distribusi frekuensi variabel X dan Y

VARIABEL X	
1	menentukan rentang rentang = data terbesar - data terkecil $\frac{102 - 59}{43}$
2	banyaknya interval kelas (aturan sturges) $K = \frac{1 + (3,3) \text{ Log } n}{1 + (3,3) \text{ Log } 65}$ $1 + (3,3) \quad 1,8129134$ $1 + \quad 5,9826141$ $\underline{6,9826141} \quad (\text{dibulatkan menjadi } 7)$
3	panjang kelas interval $p = \frac{\text{rentang}}{\text{kelas}}$ $\underline{6,1581522} \quad (\text{dibulatkan menjadi } 6)$

VARIABEL Y	
1	menentukan rentang rentang = data terbesar - data terkecil $\frac{131 - 61}{70}$
2	banyaknya interval kelas (aturan sturges) $K = \frac{1 + (3,3) \text{ Log } n}{1 + (3,3) \text{ Log } 65}$ $1 + (3,3) \quad 1,8129134$ $1 + \quad 5,9826141$ $\underline{6,9826141} \quad (\text{dibulatkan menjadi } 7)$
3	panjang kelas interval $p = \frac{\text{rentang}}{\text{kelas}}$ $\underline{10,024899} \quad (\text{dibulatkan menjadi } 10)$

**Lampiran 33**

**Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi t**

pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500

27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680

<b>59</b>	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
<b>60</b>	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
<b>61</b>	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
<b>62</b>	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
<b>63</b>	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
<b>64</b>	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
<b>65</b>	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
<b>66</b>	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
<b>67</b>	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
<b>68</b>	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
<b>69</b>	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
<b>70</b>	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
<b>71</b>	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
<b>72</b>	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
<b>73</b>	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
<b>74</b>	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
<b>75</b>	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
<b>76</b>	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
<b>77</b>	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
<b>78</b>	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
<b>79</b>	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
<b>80</b>	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 34

Tabel Nilai-nilai untuk Distribusi F

V <sub>2</sub> dk Penyebut	V <sub>1</sub> = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,92	1,87	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	1,67
	7,00	5,49	4,80	4,41	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,00	2,90	2,83	2,03	2,74	2,63	2,55	2,47	2,35	2,33	2,25	2,21	2,16	2,12	2,10
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,30	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,00	1,95	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	1,65
	7,04	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,16	2,13	2,09	2,06
29	4,16	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64
	7,00	5,42	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,40	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,00	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,76	1,72	1,69	1,67	1,64	1,62	1,62
	7,58	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,05	2,96	2,89	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2,01
32	4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59
	7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57
	7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,35	3,21	3,08	2,97	2,90	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,36	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91
36	4,11	3,26	2,86	2,63	2,46	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,68	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55
	7,39	5,25	4,38	3,89	3,56	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,9	1,87
38	4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,28	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,6	1,57	1,54	1,53
	7,35	5,21	4,34	3,85	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,06	2,00	1,97	1,90	1,85	1,84
40	4,08	3,23	2,83	2,61	2,45	2,34	2,25	2,16	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,65	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51
	7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,48	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,86	1,84	1,81
42	4,07	3,22	2,83	2,60	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,75	1,73	1,68	1,64	1,6	1,57	1,54	1,51	1,46
	7,27	5,15	4,28	3,80	3,48	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,28	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78
44	4,06	3,21	2,82	2,60	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,86	1,81	1,75	1,72	1,66	1,63	1,58	1,55	1,52	1,50	1,48
	7,24	5,12	4,25	3,76	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,08	2,00	1,92	1,89	1,82	1,78	1,75
46	4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,49	1,48
	7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76	1,72
48	4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,85	1,78	1,74	1,70	1,64	1,61	1,53	1,53	1,50	1,47	1,45
	7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,76	1,73	1,70
50	4,03	3,18	2,79	2,55	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44
	7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,15	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,46	2,38	2,26	2,18	2,10	2,00	1,94	1,86	1,82	1,76	1,71	1,66
55	4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,40	1,43	1,41
	7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,15	2,98	2,85	2,75	2,66	2,59	2,53	2,43	2,35	2,23	2,15	2,06	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,68	1,64



Lampiran 35

**TABEL KORELASI PEARSON PRODUCT MOMENT**

df = N-2	LEVEL SIGNIFIKAN UNTUK TES <b>SATU SISI</b>				
	<b>.05</b>	.25	.01	.005	.0005
	LEVEL SIGNIFIKAN UNTUK TES DUA SISI				
	.10	.05	.02	.01	.001
1	.9877	.9969	.9995	.9999	1.0000
2	.9000	.9500	.9800	.9900	.9990
3	.8054	.8783	.9343	.9587	.9912
4	.7293	.8114	.8822	.9172	.9741
5	.6694	.7545	.8329	.8745	.9507
6	.6215	.7067	.7887	.8343	.9249
7	.5822	.6664	.7498	.7977	.8982
8	.5494	.6319	.7155	.7646	.8721
9	.5214	.6021	.6851	.7348	.8471
10	.4973	.5760	.6581	.7079	.8233
11	.4762	.5529	.6339	.6835	.8010
12	.4575	.5324	.6120	.6614	.7800
13	.4409	.5139	.5923	.6411	.7603
14	.4259	.4973	.5742	.6226	.7420
15	.4124	.4821	.5577	.6055	.7246
16	.4000	.4683	.5425	.5897	.7084
17	.3887	.4555	.5285	.5751	.6932
18	.3783	.4438	.5155	.5614	.6787
19	.3687	.4329	.5034	.5487	.6652
20	.3598	.4227	.4921	.5368	.6524
25	.3233	.3809	.4451	.4869	.5974
30	.2960	.3494	.4093	.4487	.5541
35	.2746	.3246	.3810	.4182	.5189
40	.2573	.3044	.3578	.3932	.4896
45	.2428	.2875	.3384	.3721	.4648
50	.2306	.2732	.3218	.3541	.4433

60	.2108	.2500	.2948	.3248	.4078
70	.1954	.2319	.2737	.3017	.3799
80	.1892	.2172	.2565	.2830	.3568
90	.1726	.2050	.2422	.2673	.3375
100	.1638	.1946	.2301	.2540	.3211

---

**Sumber: Shavelson, 1988:681**

## Lampiran 36

**NILAI KRITIS  $L$  UNTUK UJI LILIEFORS**

Ukuran Sampel	Taraf Nyata ( $\alpha$ )				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
N = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

## Lampiran 37

**LUAS DIBAWAH LENGKUNGAN NORMAL STANDAR Dari 0 ke z**  
**(Bilangan dalam daftar menyatakan desimal)**

<b>Z</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>
<b>0,0</b>	0000	0040	0080	0120	0160	0199	0239	0279	0319	0359
<b>0,1</b>	0398	0438	0478	0517	0557	0596	0636	0675	0714	0754
<b>0,2</b>	0793	0832	0871	0910	0948	0987	1026	1064	1103	1141
<b>0,3</b>	1179	1217	1255	1293	1331	1368	1406	1443	1480	1517
<b>0,4</b>	1554	1591	1628	1664	1700	1736	1772	1808	1844	1879
<b>0,5</b>	1915	1950	1985	2019	2054	2088	2123	2157	2190	2224
<b>0,6</b>	2258	2291	2324	2357	2389	2422	2454	2486	2518	2549
<b>0,7</b>	2580	2612	2642	2673	2704	2734	2764	2794	2823	2852
<b>0,8</b>	2881	2910	2939	2967	2996	3023	3051	3078	3106	3133
<b>0,9</b>	3159	3186	2112	3238	3264	3289	3316	3340	3365	3389
<b>1,0</b>	3413	3438	3461	3485	3508	3531	3554	3577	3599	3621
<b>1,1</b>	3643	3665	3686	3708	3729	3749	3770	3790	3810	3830
<b>1,2</b>	3849	3869	3888	3907	3925	3944	3962	3980	3997	4015
<b>1,3</b>	4032	4049	4066	4082	4099	4115	4131	4147	4162	4177
<b>1,4</b>	4192	4207	4222	4236	4251	4265	4279	4292	4306	4319
<b>1,5</b>	4332	4345	4357	4370	4382	4394	4406	4418	4429	4441
<b>1,6</b>	4452	4463	4474	4484	4495	4505	4515	4525	4535	4545
<b>1,7</b>	4554	4564	4573	4582	4591	4599	4608	4616	4625	4633
<b>1,8</b>	4641	4649	4656	4664	4671	4678	4686	4693	4699	4703
<b>1,9</b>	4713	4719	4726	4732	4738	4744	4750	4756	4761	4767
<b>2,0</b>	4772	4778	4783	4788	4793	4798	4803	4808	4812	4817
<b>2,1</b>	4821	4826	4830	4834	4838	4842	4846	4850	4854	4857
<b>2,2</b>	4861	4864	4868	4871	4875	4878	4881	4884	4887	4899
<b>2,3</b>	4893	4896	4898	4901	4904	4906	4909	4911	4913	4916
<b>2,4</b>	4918	4920	4922	4925	4927	4929	4931	4932	4934	4936
<b>2,5</b>	4938	4940	4941	4943	4945	4946	4948	4949	4951	4952
<b>2,6</b>	4953	4955	4956	4957	4959	4960	4961	4962	4963	4964
<b>2,7</b>	4965	4966	4967	4968	4969	4970	4971	4972	4973	4974



Lampiran 39

### DAFTAR RIWAYAT PENULIS



Restu Khoiriyah Lestari, biasa dipanggil Etu. Lahir di Bogor, pada tanggal 1 Desember 1992. Anak pertama dari pasangan Bapak M. Iman Syahbudi dan Ibu Sri Suwarti. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Menteng Ujung No. 27 RT 02 RW 03, Kota Bogor.

Riwayat Pendidikan. Penulis memulai pendidikan di TK Al-Abror lulus tahun 1998. Kemudian melanjutkan ke SDN Menteng lulus pada tahun 2004. Penulis melanjutkan ke SMP Negeri 4 Bogor dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 5 Bogor lulus pada tahun 2010. Setelah tamat SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Teknik, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

